

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *PROBING PROMPTING* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATERI
DEBAT SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**SAHRIANI
10533 7565 14**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Keefektifan Teknik *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Materi Debat Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar

Nama : SAHREANI

NIM : 100332756314

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.


Iskandar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP


Erwan, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

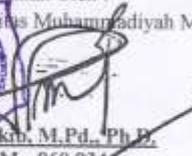
Skripsi atas Nama SAHRIANI, NIM 10533 7565 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 146 Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 17 – 18 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Muhammad Akhri, M.Pd. (.....)
2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd. (.....)
3. Dr. Asis Nojeng, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Anzar, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Mimpi akan menjadi nyata jika kita bangun, berdiri, dan berlari untuk menjemputnya, sebab mimpi tanpa sebuah usaha dan pengorbanan sama saja dengan nol.

(Penulis)

Anda harus berjuang untuk mencapai mimpi anda. Anda harus berkorban dan bekerja keras untuk itu.

(Lionel Messi)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd:11)

Puji syukur kupanjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, kasih sayang dan berkah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil'amin.

Kupersembahkan karya kecil ini teruntuk orang tua kandung (Ayahanda Tarawe Dg.Rate serta Ibunda Ratna Dg.Ngai) dan orang tua angkat (Abd. Rahim Dg.Ruppa serta Ibunda Kartia Dg.Puji) yang telah memberikan dukungan, nasehat, kasih sayang, pengorbanan yang begitu besar serta doa yang tiada henti demi kesuksesanku, ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup untuk membalas semua yang telah kalian berikan kepadaku. Teruntuk kakak-kakak ku Suriati, S.kep.,Ners dan Suardi, SH serta kakak ipar Subhan Syah yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat dan doa untuk keberhasilanku. Cinta kalian yang memberikan semangat untukku terimakasih dan sayang untuk kalian.

Teruntuk sahabat seperjuangan yang tersayang (St. Aisyah Hajrah Soraya, Mardiah, Hetty Irdayani, Asriani, St. Alfiah Suci Pratiwi, dan Muhammad Idris) terimakasih untuk semangat, canda tawa yang telah kalian hadirkan untuk ku serta perjuangan yang kita lewati bersama akan menjadi kenangan yang indah yang akan kita cerita dimasa depan, terimakasih untuk kenangan yang telah kalian ukir selama ini.

ABSTRAK

Sahriani, 2018. *Keefektifan Teknik Probing Prompting dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Materi Debat Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Akhir dan Iskandar

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan teknik *probing prompting* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada materi debat siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI MIA 4 sebagai kelas eksperimen dan 22 siswa kelas XI MIA 5 sebagai kelas kontrol. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 5.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) Tes hasil belajar, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Dari hasil penelitian siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan skor baik pada saat *pre-test* maupun *post-test* dimana pada saat *pre-test* pada kelas eksperimen, terdapat 18 siswa yang mendapatkan nilai antara 0-35, 2 siswa mendapatkan nilai antara 36-75, sedangkan pada saat *post-test* kemampuan, terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai antara 75-100 dan 14 siswa mendapatkan nilai antara 36-75. Pada saat *pre-test* kelompok kontrol, terdapat 20 siswa yang mendapatkan nilai antara 0-35, 2 siswa mendapatkan nilai antara 36-75, sedangkan pada saat *posttest* kelompok kontrol diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa masih mendapatkan nilai antara 0-35. Simpulan penelitian ini adalah Teknik *probing prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan berbicara pada materi debat siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.

Kata Kunci: Teknik *Probing Prompting*, Keterampilan Berbicara, Teks Debat

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt. yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat Nya, amin ya rabbal ,alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi berjudul “Keefektifan Teknik *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Materi Debat Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar” ini dengan baik.

Dengan selesainya penyusunan Skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M. Pd, Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd selaku dosen pembimbing I. Iskandar, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II. Serta seluruh Dosen dan Staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SMA Negeri 9 Makassar, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku, sahabat-sahabat terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberikan pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juni 2018

Sahriani

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Masalah	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	6
1. Penelitian Yang Relevan	6
2. Landasan Teoretis	7
a. Belajar	7

b. Pembelajaran	10
c. Teknik <i>Probing Prompting</i>	13
d. Langkah-Langkah <i>Probing Prompting</i>	14
e. Keterampilan Berbicara	15
f. Debat	17
B. Kerangka Berpikir	20
C. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel Penelitian	22
C. Prosedur Penelitian	23
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 1 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Kelas Eksperimen dan Kontrol	31
Tabel 2 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Kelas Eksperimen	31
Tabel 3 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Kelas Kontrol	32
Tabel 4 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pos-test</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kontrol	34
Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen	34
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Kontrol	36
Tabel 7 : Perbandingan Data Statistik <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	37
Tabel 8 : Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data <i>pre-test</i> kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas control	40
Tabel 9 : Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data <i>post-test</i> kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas control	40
Tabel 10 :Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Siswa	42

Tabel 11 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Siswa	43
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	44
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	45
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	48
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir	19
Gambar 2 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen	32
Gambar 3 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Kontrol	33
Gambar 4 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Kelas Eksperimen	35
Gambar 5 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Kontrol	36
Gambar 6: Perbandingan Frekuensi Data Statistik <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

a. Instrumen yang digunakan dalam penelitian	50
b. Soal Pre-Test Kelas Eksperimen	62
c. Soal Pre-Test Kelas Kontrol	62
d. Soal Post-Test Kelas Eksperimen	63
e. Soal Post-Test Kelas Kontrol	63
f. Pedoman Penskoran Pre-Test Kelas Eksperimen	64
g. Pedoman Penskoran Pre-Test Kelas Eksperimen	65
h. Pedoman penskoran Post-Test Kelas Eksperimen	66
i. Pedoman penskoran Post-Test Kelas Eksperimen	67

Lampiran 2

a. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama dan Kedua	69
b. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Ketiga dan Ke empat	77
c. RPP Kelas Kontrol Pertemuan Pertama dan Kedua	86
d. Materi Debat	94

Lampiran 3

a. Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	101
b. Hasil Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	102
c. Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	103

d. Hasil Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	104
e. Hasil Uji Normalitas	106
f. Hasil Uji Homogenitas	106
g. Hasil Perhitungan Kecenderungan Data	107
h. Deskriptif Statistik	110
i. Hasil Uji-t	116

Lampiran 4

a. Foto Kegiatan Proses Belajar Kelas Eksperimen	118
b. Foto Kegiatan Proses Belajar Kelas Kontrol	119
c. Foto Kegiatan Belajar Mengajar	120

Lampiran 5

a. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas	122
b. Surat Permohonan Izin Penelitian LP3M Unismuh Makassar	123
c. Surat Permohonan Izin Penelitian dari BKPMMD Prov. Sul-Sel	124
d. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Prov. Sul-Sel .	1245

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku, sementara belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkompeten, akan tetapi pendidikan pula mencakup ranah praktis bagaimana proses diterapkan.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Teknik artinya cara, yaitu cara mengerjakan atau melaksanakan sesuatu. Jadi, teknik pengajaran atau mengajar adalah daya upaya, usaha-usaha, cara-cara yang digunakan guru untuk melaksanakan pengajaran atau mengajar di kelas dalam rangka menyajikan dan memantapkan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Karena itu, teknik bersifat implementasional (pelaksanaan) dan terjadinya pada tahap pengajaran (penyajian dan pemantapan). Jika kita

memperhatikan guru yang sedang mengajar di kelas, maka yang tampak pada kegiatan guru - murid itu adalah teknik mengajar.

Di era globalisasi seperti sekarang ini salah satu keterampilan yang harus dikuasai ialah keterampilan berbahasa, Selain itu, siswa juga belum begitu menguasai empat keterampilan berbahasa, terutama keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan seseorang untuk bercakap-cakap dengan mengujarkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud atau perasaan untuk melahirkan intraksi kepada orang lain. Minimnya kemampuan berbicara yang disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa merupakan akibat dari penggunaan metode yang kurang tepat. Maka dari itu, perlu adanya metode baru dan menguji keberhasilan metode tersebut.

Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan arti katanya *Probing* adalah penyelidikan, pemeriksaan dan *Prompting* adalah mendorong atau menuntun. Penyelidikan atau pemeriksaan disini bertujuan untuk memperoleh sejumlah informasi yang telah ada pada diri siswa agar dapat digunakan untuk memahami pengetahuan atau konsep baru.

Ada dua faktor yang memberikan kontribusi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis atau jasmani individu, baik yang bersifat bawaan/hereditas maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur badan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial, lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat,

budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor lingkungan fisik contohnya fasilitas belajar di rumah, di sekolah, dan faktor spiritual serta lingkungan keluarga. Adapun tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul ” Keefektifan Teknik *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Materi Debat Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah yaitu: Bagaimana Keefektifan Teknik *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Materi Debat Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang dijadikan sasaran penelitian yaitu: Untuk Mengetahui Keefektifan Teknik *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Materi Debat Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat membuktikan keefektifan teknik *Probing Prompting*. Selain itu, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut. Dari pengetahuan tersebut, penggunaannya dapat dikolaborasikan dengan mewujudkan teknik pembelajaran yang dapat menunjang keefektifan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dibagi menjadi empat, yaitu bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah dan bagi peneliti. Manfaat bagi guru yaitu, Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan materi dan teknik dalam pembelajaran, dan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar mengajar dikelas dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pengajar di sekolah. Manfaat bagi siswa, yaitu dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia, serta Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dapat meningkatkan keberanian siswa didalam berbicara pada sebuah forum. Manfaat bagi sekolah, yaitu Meningkatkan proses kualitas belajar mengajar di sekolah dan Meningkatkan mutu pendidikan. Manfaat bagi peneliti, yaitu Penelitian ini dapat

menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan mengetahui efektivitas model pembelajaran *Probing Prompting*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang teknik pembelajaran *Probing Prompting* ini sebelumnya telah diteliti oleh beberapa orang diantaranya: Pertama, dalam judul “*Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.5 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011*” Oleh Arief Sulistiyono dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *Probing-prompting* yang telah dilaksanakan di kelas X 5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa tahun pelajaran 2010/2011. Yang kedua, dengan judul “*Keefektifan Model Pembelajaran Probing Prompting Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTS NU 19 Protomulyo Kabupaten Kendal Pada Materi Pokok Energi Tahun Pelajaran 2014/2015*” Oleh Aisyah Puji Astuti Dwi N, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *probing prompting learning* terhadap hasil belajar siswa materi pokok energi kelas VIII MTs NU 19 Protomulyo Tahun Pelajaran 2014/2015. Yang ketiga, dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Siswa Meyampaikan Pendapat Melalui Metode Debat Di Kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Bataghari Jambi Tahun Pelajaran 2013/2014*” Oleh Herlina Tahun 2014.

Berdasarkan kedua peneliti diatas terdapat kesamaan yaitu meneliti tentang Teknik Pembelajaran *Probing Prompting*. Dalam peneliti pertama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.5 pada mata pelajaran sejarah dan yang kedua untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *probing prompting learning* terhadap hasil belajar siswa materi pokok energi. Sedangkan ketiga sama dengan peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode Debat. Dan penulis juga meneliti tentang *Teknik Probing Prompting* namun berbeda dengan kedua peneliti di atas yang meneliti tentang teknik *Probing Prompting*, penulis lebih tertarik menguji keefektifan *Teknik Probing Prompting* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SMA pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode Debat.

2. Landasan Teoretis

a. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Djamarah (2002: 13) menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa agar bias mendapatkan dan melihat adanya perubahan. Menurut Slameto (2003:2) berpendapat dari sisi psikologi merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi siswa bersama lingkungannya, hal ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan mereka yang mungkin berbeda-beda. Sedangkan Abdillah (2002) Berpendapat bahwa belajar sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu

Menurut Richard I. Arends (2013) dalam buku *Learning to Teach* definisi belajar adalah “*Learning is a social and cultural activity in which learners construct meaning that is influenced by the interaction of prior knowledge and new learning events*” Belajar adalah kegiatan sosial dan budaya di mana peserta didik membangun makna yang dipengaruhi oleh interaksi pengetahuan dan peristiwa pembelajaran baru.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mencari atau mendapatkan pengetahuan baru.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis atau jasmani

individu, baik yang bersifat bawaan/hereditas maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur badan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial, lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor lingkungan fisik contohnya fasilitas belajar di rumah, di sekolah, dan faktor spiritual serta lingkungan keluarga.

3) Tujuan Belajar

A.M. Sardiman, (2008:28) ada 3 tujuan belajar diantaranya: untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

4) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Menurut Sudjana (2004:22) Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Oemar Hamalik (2006:239) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

1) Pendekatan Pembelajaran

Menurut Syaifuddin Sagala (2005:68) Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu.

2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berisi segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran bahasa indonesia secara cermat yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Menurut Alim Sumarno (2011) Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajaran atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pelajar agar tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.

3) Metode Pembelajaran

M. Sobry Sutikno (2009:88) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* 'jalan', 'cara'. Karena itu, metode diartikan cara melakukan sesuatu. Dalam dunia pembelajaran, metode diartikan 'cara untuk mencapai tujuan'. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi, metode merupakan cara melaksanakan pembelajaran, sedangkan pendekatan bersifat filosofis, atau bersifat aksioma.

4) Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yusufhadi Miarso (2004:458). Sedangkan menurut Azhar (2011) Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun di luar kelas.

Rayanda Asyar (2012:8) berpendapat bahwa Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang

kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran.

5) Teknik Pembelajaran

Teknik artinya cara, yaitu cara mengerjakan atau melaksanakan sesuatu. Jadi, teknik pengajaran atau mengajar adalah daya upaya, usaha-usaha, cara-cara yang digunakan guru untuk melaksanakan pengajaran dalam rangka menyajikan dan memantapkan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (TIK/TPK pada kurikulum sebelum 2004, indikator setelah kurikulum 2004) saat itu. Karena itu, teknik bersifat implementasional (pelaksanaan) dan terjadinya pada tahap pelaksanaan pengajaran (penyajian dan pemantapan). Jika kita memperhatikan guru yang sedang mengajar di kelas, maka yang tampak pada kegiatan guru dan murid itu adalah teknik mengajar.

6) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe,

program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Menurut Agus Suprijono (2010) Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran dikelas maupun tutorial.

c. Teknik *Probing Prompting*

Menurut arti katanya, *Probing* adalah penyelidikan, pemeriksaan dan *Prompting* adalah mendorong atau menuntun. Penyelidikan atau pemeriksaan bertujuan untuk memperoleh sejumlah informasi yang telah ada pada siswa agar dapat digunakan untuk memahami pengetahuan atau konsep baru.

Menurut E. Suherman (2008:6), pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajari.

Menurut Hamdani (2011:23), pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik *Probing Prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru memberikan atau menyajikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk menggali seberapa besar pengetahuan yang telah siswa pahami.

d. Langkah-langkah *Probing Prompting*

Langkah-langkah pembelajaran *Probing Prompting* dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik *Probing* (Sudarti, 2008:14) yang dikembangkan dengan *Prompting* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- 3) Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 4) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- 5) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 6) Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian

jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *Probing Prompting*.

- 7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

e. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa, yakni 1) mendengarkan, 2) berbicara, 3) dan 4) menulis. Berdasarkan kamus Le Petit Larousse berbicara adalah mengungkapkan pemikiran dengan kata-kata “*exprimer sa pensée par la parole*”. Adapun menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 241).

Menurut (Nurgiyantoro, 2011: 399) berbicara merupakan kemampuan alat ucap untuk memproduksi sistem bunyi artikulasi yang kemudian disampaikan kepada orang lain. Penyampaian ini dapat berupa penyampaian perasaan, keinginan, maupun kehendak. Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Hal tersebut juga diperkuat oleh Tarigan (2008: 3) bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang

pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan mendengarkan dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Menurut (Musaba, 2012: 22) berbicara berarti mengungkapkan sesuatu secara lisan. Melalui berbicara, maka kita dapat mengungkapkan gagasan kita kepada orang lain sehingga dapat terjalin komunikasi dan kita juga dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman dari sarana berbicara. Seperti yang diungkapkan oleh Slamet (2007: 33) bahwa berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Kemudian, berbicara juga digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan mengadaptasi, mempelajari dan mengontrol lingkungan (Slamet, 2007: 34).

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa berbicara merupakan komunikasi yang diungkapkan atau disampaikan secara lisan kepada orang lain.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara, dan dari faktor tersebutlah dapat diketahui seberapa jauh keterampilan seseorang dalam berbicara. Faktor-faktor tersebut juga penting untuk dikuasai karena sangat menunjang efisiensi dan efektivitas seseorang dalam berbicara.

Balqis (2013: 24) faktor penunjang kegiatan berbicara di depan umum antara lain: penampilan, volume suara dan intonasi, luasnya wawasan, penguasaan waktu, pola pikir sistematis, pembicaraan yang konkret, dan sikap mental. Untuk dapat berbicara dengan baik, pembicara harus menguasai

lafal, struktur, kosakata, penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, dan kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Sedangkan

3. Teknik Berbicara

Hal-hal yang menyangkut teknik berbicara antara lain: kecepatan berbicara atau pengaturan tempo, pelafalan, dan volume suara. Kecepatan atau tempo dalam berbicara pada kelompok kecil disesuaikan dengan alokasi waktu dan seberapa cepat para pendengar memahami bahan pembicaraan. Pelafalan juga harus diperhatikan karena banyak kosakata yang sama penulisannya namun berbeda makna, dan tidak semua pendengar memiliki tingkat pendengaran yang sama. Volume suara yang digunakan juga perlu disesuaikan, baik disesuaikan berdasarkan jumlah pendengar maupun dengan luas tempat pembicaraan.

f. Debat

Debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih baik itu perorangan ataupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Selain pengertian debat tersebut, adapula pengertian debat menurut para ahli, Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Debat adalah pembahasan atau pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Setiap pihak yang berdebat akan menyatakan argumen, memberikan alasan dengan cara tertentu agar pihak lawan berdebat atau pihak lain yang mendengarkan perdebatan itu menjadi yakin dan berpihak padanya.

Adapun beberapa tujuan debat yakni: Melatih keberanian mengemukakan pendapat, melatih mematahkan pendapat lawan, serta meningkatkan kemampuan merespon sesuatu masalah

Adapun unsur-unsur dalam debat diantaranya:

1. Mosi, yakni hal atau topik yang diperdebatkan
2. Tim Afirmatif, yakni tim yang setuju terdapat hal yang diperdebatkan (mosi)
3. Tim Negatif atau Oposisi, yakni tim yang tidak setuju atau menentang mosi
4. Tim Netral, yakni tim yang memberikan 2 sisi baik dukungan ataupun sanggahan terhadap mosi
5. Moderator, yakni orang yang memimpin dan membantu jalannya perdebatan.
6. Penulis, yakni orang yang menulis kesimpulan suatu debat.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa debat merupakan proses adu argumen antara dua belah pihak atau pertukaran pendapat mengenai suatu masalah.

B. Kerangka Berpikir

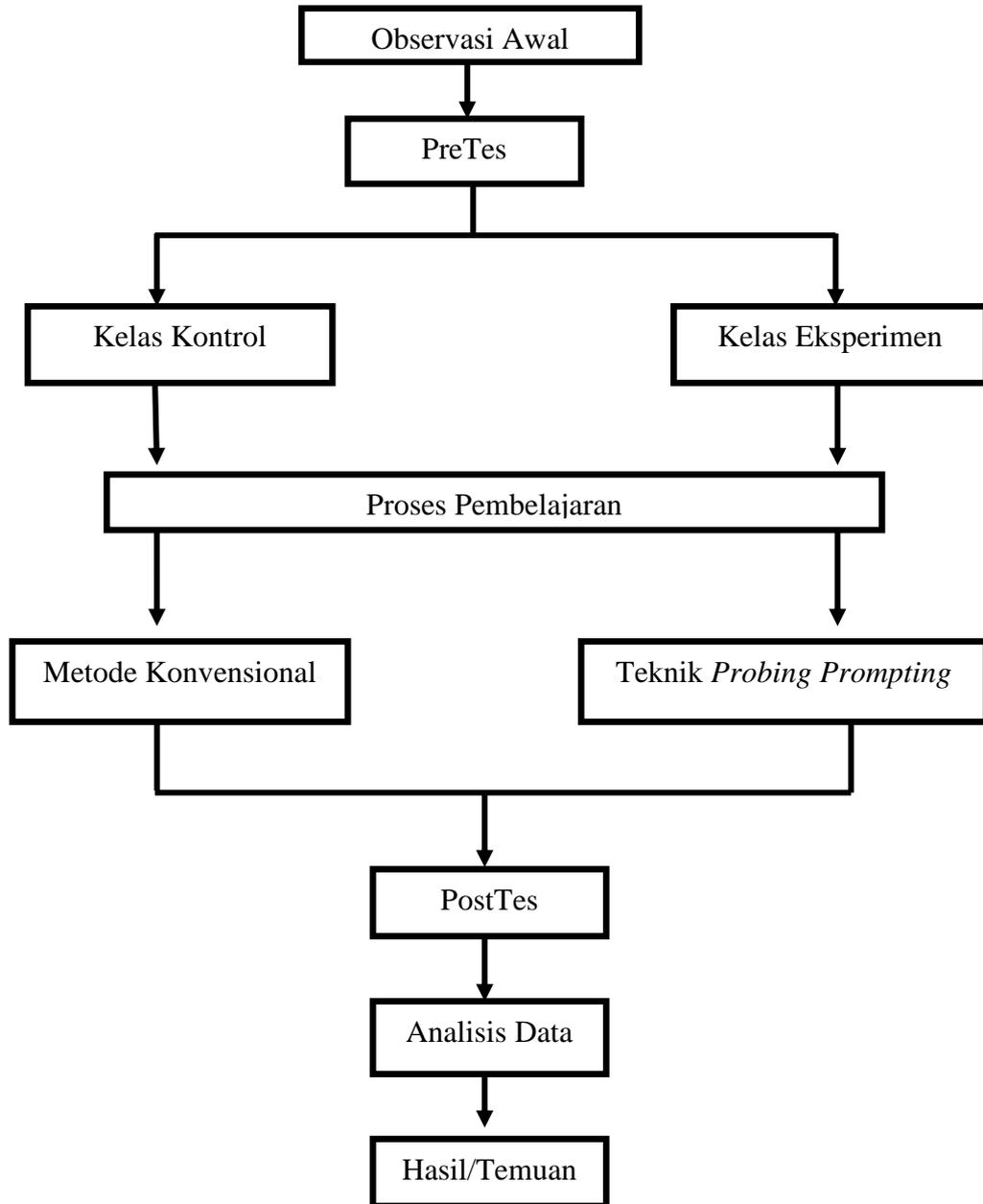
Kerangka pikir merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh penulis dalam merancang proses penelitian. Masalah-masalah yang telah diidentifikasi dihubungkan dengan teori sehingga ditemukan pula pemecahan atas permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut. Dalam hal ini kerangka pikir dalam penelitian merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kerangka pikir memberikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Kerangka pikir merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini.

Sugiyono (2012, hlm. 91) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Dalam hal ini masalah yang dihadapi bagaimana keefektifan teknik *Probing Prompting* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, secara singkat kerangka pikir merupakan susunan suatu konsep teori yang berhubungan dengan banyak faktor masalah penting. Di dalamnya terdapat tahapan-tahapan kerja yang digambarkan secara garis besar. Tujuan dari kerangka pikir yaitu untuk membantu penulis dalam penelitian. Maka penulis membuat sebuah kerangka

pikir dalam bentuk bagan. Adapun kerangka pikir yang sudah direncanakan adalah:



Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis untuk membuktikan data tersebut diterima atau ditolak yaitu:

- 1) Hipotesis ditolak (H_0): Teknik pembelajaran *Probing Prompting* tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada materi debat siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.
- 2) Hipotesis diterima (H_a): pembelajaran *probing prompting learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada materi debat siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Arikunto (2009: 207) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teknik *Probing Prompting* terhadap keterampilan berbicara pada materi debat siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar, dengan membandingkan antara kelompok yang diberi perlakuan khusus dengan kelompok kontrol. Perlakuan yang dimaksud yaitu penggunaan teknik *Probing Prompting* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada materi debat siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI MIA 4 dan XI MIA 5 SMA Negeri 9 Makassar yang berjumlah 42 siswa, 20 siswa kelas XI MIA 4 dan 22 siswa kelas XI MIA 5.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 9 Makassar.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Berikut ada 3 tahap yang dilakukan oleh peneliti didalam prosedur penelitian yaitu:

1. Tahap Praeksperimen

Tahap ini dimulai dengan penentuan kelompok yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol) dengan Teknik *Probing Prompting*. Pada tahap ini dilakukan prates pada siswa sebelum diberikan perlakuan, pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal pada sampel yang kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan di awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bertumpu pada titik tolak yang sama.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kemampuan yang sama, selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada salah satu kelompok untuk mengetahui kemampuan siswa. Pada kelompok yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen), siswa diberikan perlakuan berupa penggunaan *Probing*

Prompting sebanyak 4 kali pertemuan, sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol), pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional.

Berikut ini adalah tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

a. Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan Teknik *Probing Prompting*. Meminta pendapat kepada salah satu siswa mengenai topik awal yang diberikan yang selanjutnya akan memberikan respon kepada siswa yang lain dengan menggunakan teknik *Probing Prompting*.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mengenai debat dengan Teknik *Probing Prompting*.
- 2) Guru memberikan satu topik kepada siswa
- 3) Siswa diminta untuk memberikan pendapat mengenai topik tersebut
- 4) Siswa yang lain menanggapi pendapat yang dilontarkan oleh siswa tersebut.
- 5) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 6) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- 7) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 8) Jika jawaban tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Jika jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang

jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *Probing Prompting*.

- 9) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.
- 10) Siswa dituntun untuk memperhatikan contoh proses debat yang diberikan oleh guru
- 11) Siswa diminta untuk melakukan debat secara langsung
- 12) Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan Teknik *Probing Prompting*.

b. Kelompok Kontrol

Langkah-langkah pembelajaran debat dengan metode konvensional adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mengenai debat dengan Teknik *Probing Prompting*.
- 2) Siswa diberikan pemahaman tentang materi debat.
- 3) Setelah diberikan pemahaman siswa mulai melakukan proses debat dengan topik yang diberikan oleh guru.
- 4) Guru dan siswa melakukan Tanya jawab mengenai topic tersebut.

5) Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis cerita pendek.

c. Tahap Pascaeksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, langkah selanjutnya yaitu pemberian pascates. Pemberian ini bertujuan mengetahui ketercapaian peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Tes tersebut meliputi kemampuan menulis teks cerita pendek.

Tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa dalam debat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok” (Arikunto, 2010: 139). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar bahasa Indonesia pada diskusi sebelum dan setelah menggunakan teknik probing prompting

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemutusan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa pada aspek psikomotorik. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengadakan kunjungan langsung ke tempat penelitian dan mengamati keadaan sekolah, sarana, dan prasarana serta melihat proses belajar mengajar di kelas. Khususnya di kelas XI MIA4 dan MIA5 SMA Negeri 9 Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Didalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berbentuk gambar, misalnya foto-foto dari hasil proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas khususnya di kelas XI MIA4 dan MIA5 SMA Negeri 9 Makassar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan uji-t ini menggunakan program SPSS 17.0

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor prates dan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji Homogenitas varians digunakan untuk menguji kesamaan beberapa sampel, yaitu sama atau tidak varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil prates dan pascates dengan ketentuan jika signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varians atau disebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan uji-t. Uji t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Mei 2018 sampai dengan tanggal 2 Juni 2018. Bertempat di SMA Negeri 9 Makassar, populasi dalam penelitian adalah kelas XI MIA4 dan XI MIA5 semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 42 peserta didik. Adapun kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas XI MIA4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA5 sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara siswa kelas yang diberikan perlakuan menggunakan Teknik *Probing Prompting* dengan kelas siswa yang tidak diberikan perlakuan menggunakan Teknik *Probing Prompting*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan Teknik *Probing Prompting* berpengaruh untuk meningkatkan berbicara pada materi debat siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir kemampuan berbicara siswa kelas XI MIA4 dan kelas MIA5. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pre-test* kemampuan berbicara dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *post-test* kemampuan berbicara siswa kelas XI MIA4 dan kelas MIA5.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara pada Materi Debat Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Probing Prompting*, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang tidak diberi teknik *Probing Prompting*. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Probing Prompting* dan tanpa menggunakan teknik *Probing Prompting*, kedua kelompok diberikan *pre-test* kemampuan berbicara pada materi debat. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *Probing Prompting*, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik *Probing Prompting* dalam pembelajaran debat. Setelah kedua kelompok melaksanakan pembelajaran, tahap yang terakhir adalah dilakukan *post-test* pada kedua kelas.

Subjek pada kegiatan *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing adalah 20 siswa pada kelas eksperimen dan 22 siswa pada kelas kontrol. *Pre-test* kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Mei 2018, sedangkan *pre-test* kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari yang sama yaitu Kamis, 24 Mei 2018.

Data yang diperoleh dari *pre-test* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 17.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil pengolahan data *pre-test* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 : Rangkuman Data Statistik Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara pada Materi Debat Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.

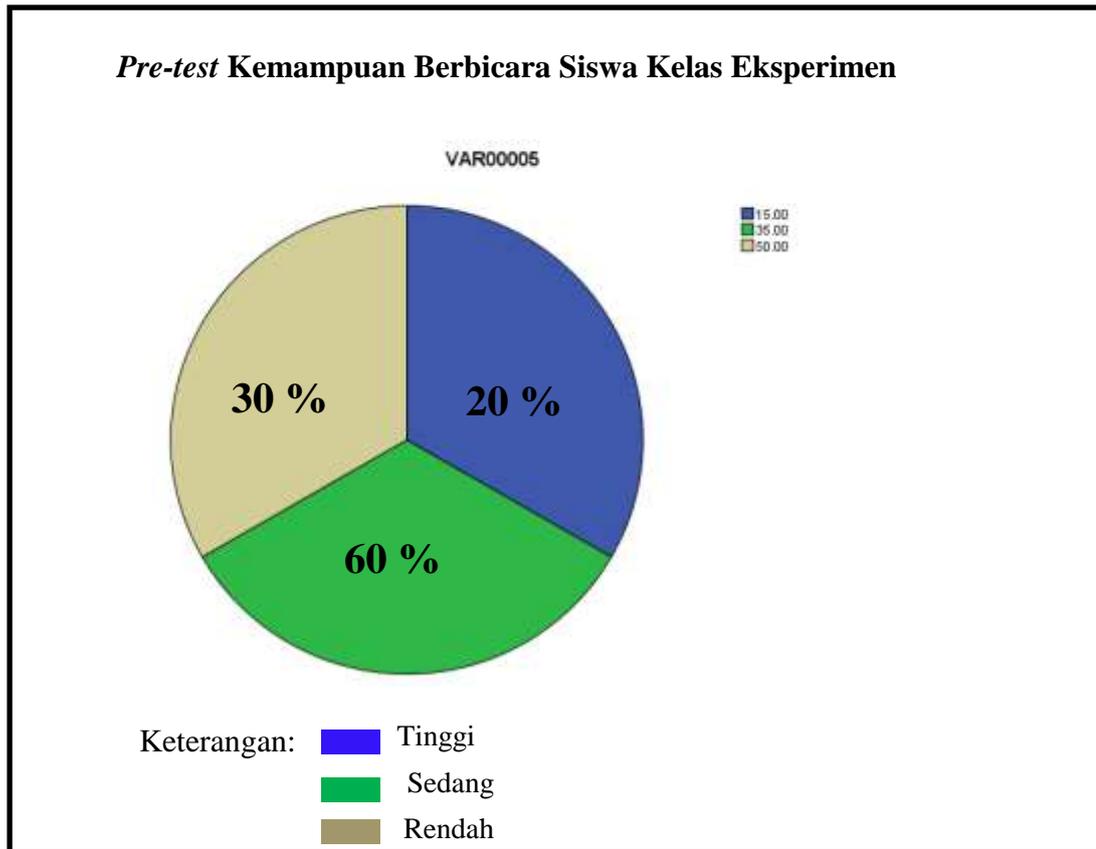
Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	20	22
Mean	28.0000	27.3182
Median	26.5000	28.0000
Mode	20.00	22.00
Std. Deviation	6.49696	5.23165
Minimum	20.00	20.00
Maximum	41.00	38.00

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* kemampuan berbicara pada materi debat siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* kemampuan berbicara pada materi debat siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	Rendah	< 24	6	30	20	100
2	Sedang	24 sd 37	12	60	14	70
3	Tinggi	> 37	2	20	2	7,40
Total			20	100		

Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk Pie sebagai berikut:



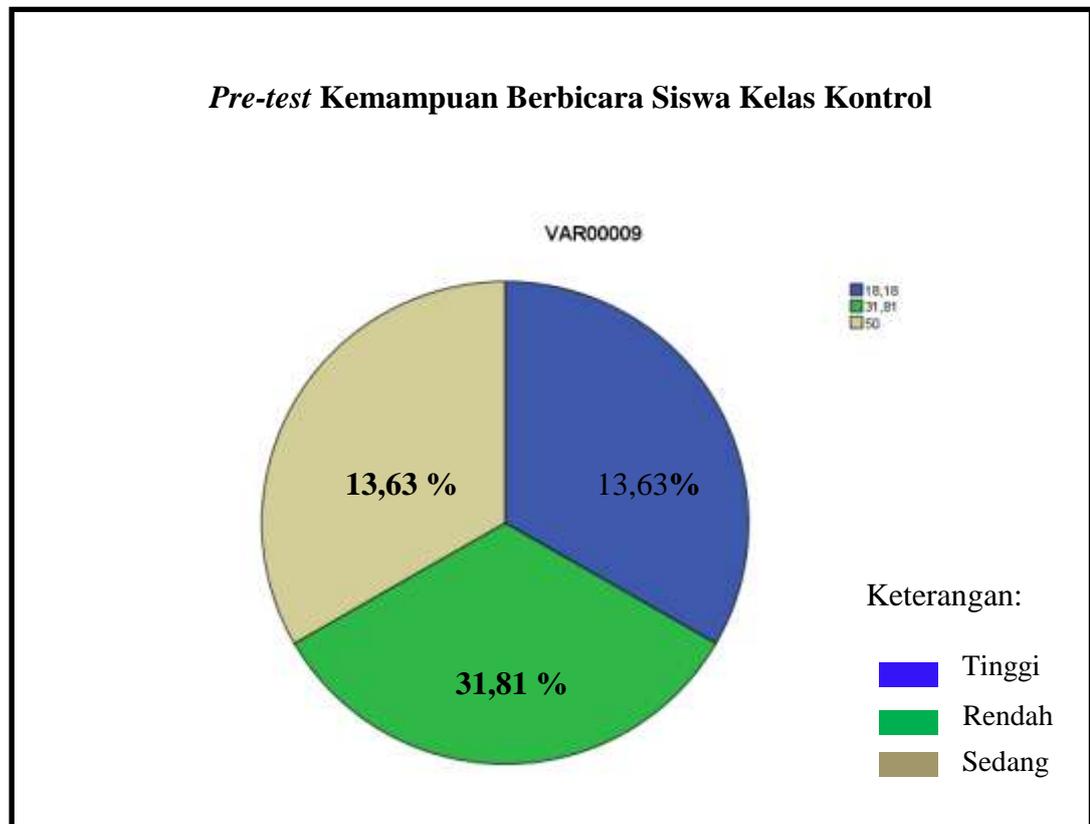
Gambar 2: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen

Dari tabel dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *pre-test* kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 6 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 12 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 2 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 3 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Kelas Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	Rendah	< 24	7	31,81	22	100
2	Sedang	24 sd 34	12	54,54	15	68,18
3	Tinggi	>34	3	13,63	3	13,63
Total			22	100		

Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk Pie sebagai berikut:



Gambar 3: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Kontrol

Dari tabel dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *pre-test* kemampuan berbicara siswa kelas Kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 7 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 12 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 3 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

b. Deskripsi Data Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara pada Materi Debat Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pemberian *post-test* kemampuan berbicara siswa kelas kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian kemampuan berbicara siswa tanpa menggunakan teknik *Probing prompting*, sedangkan pemberian *post-test* kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen dimaksudkan untuk melihat

hasil pencapaian pembelajaran dengan menggunakan teknik *Probing prompting*. *Post-test* pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Jumat 25 Mei 2018 pada jam pelajaran ke 3-4, sedangkan pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin 28 Mei 2018 pada jam pelajaran ke 1-2. Subjek kedua kelas saat *post-test* masing-masing 20 siswa pada kelas eksperimen dan 22 siswa pada kelas kontrol.

Tabel 4 : Rangkuman Data Statistik Skor *Pos-test* Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kontrol.

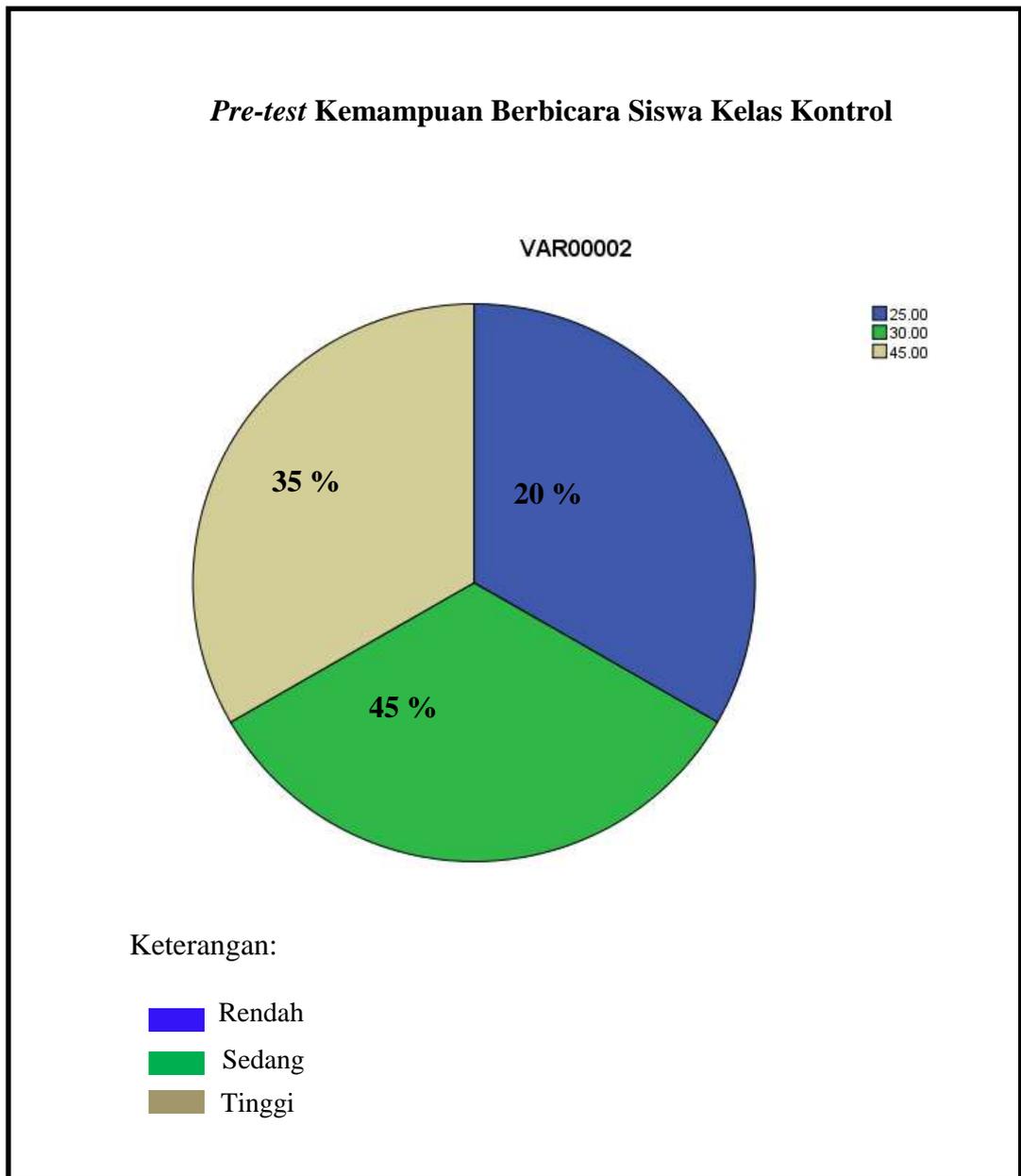
Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	20	22
Mean	67.8500	27.7273
Median	68.5000	27.5000
Mode	60.00	30.00
Std. Deviation	12.93414	5.30213
Minimum	40.00	20.00
Maximum	95.00	36.00

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *post-test* kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi perolehan skor *post-test* kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	Rendah	< 60	4	20	20	100
2	Sedang	60 sd 72	9	45	16	80
3	Tinggi	>72	7	35	7	35
Total			20	100		

Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk Pie sebagai berikut:



Gambar 4 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Kelas Eksperimen

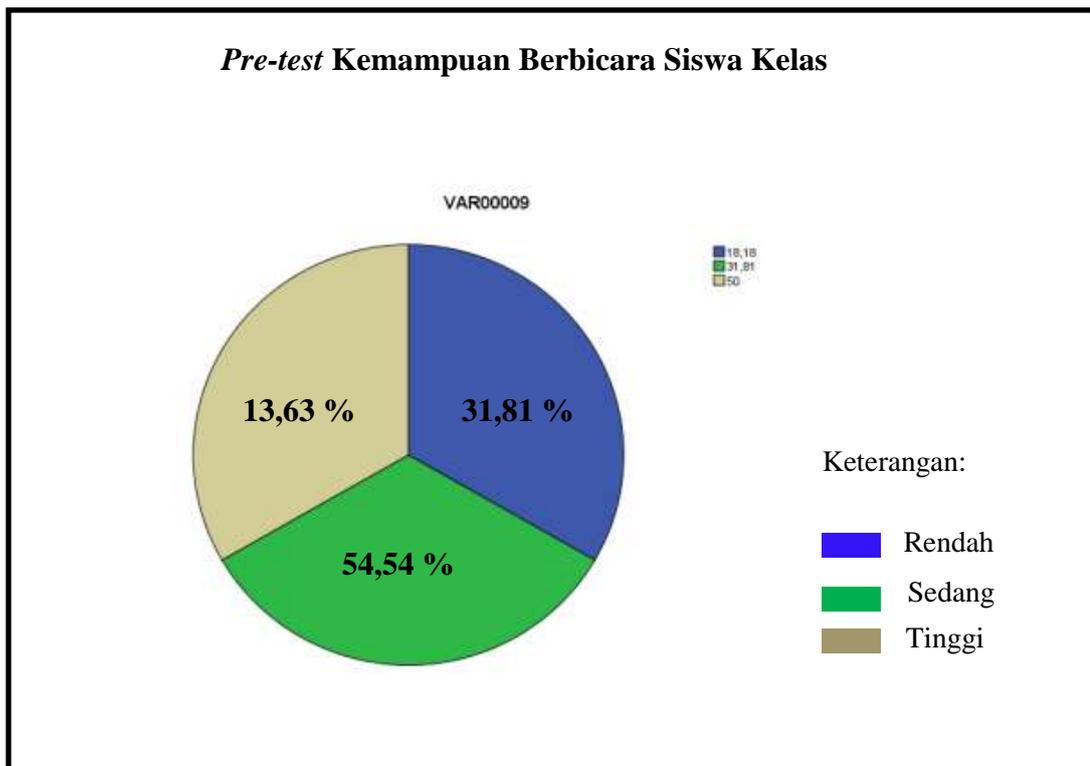
Dari tabel dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *post-test* kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 4 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 9 siswa yang

masuk ke dalam kategori sedang, dan 7 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	Rendah	< 24	6	31,81	22	100
2	Sedang	24 sd 34	12	54,54	15	68,18
3	Tinggi	>34	3	13,63	3	13,63
Total			22	100		

Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk Pie sebagai berikut:



Gambar 5 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Kontrol

Dari tabel dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *pre-test* kemampuan berbicara siswa kelas Kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 7 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 12 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 3 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

c. Perbandingan Data Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

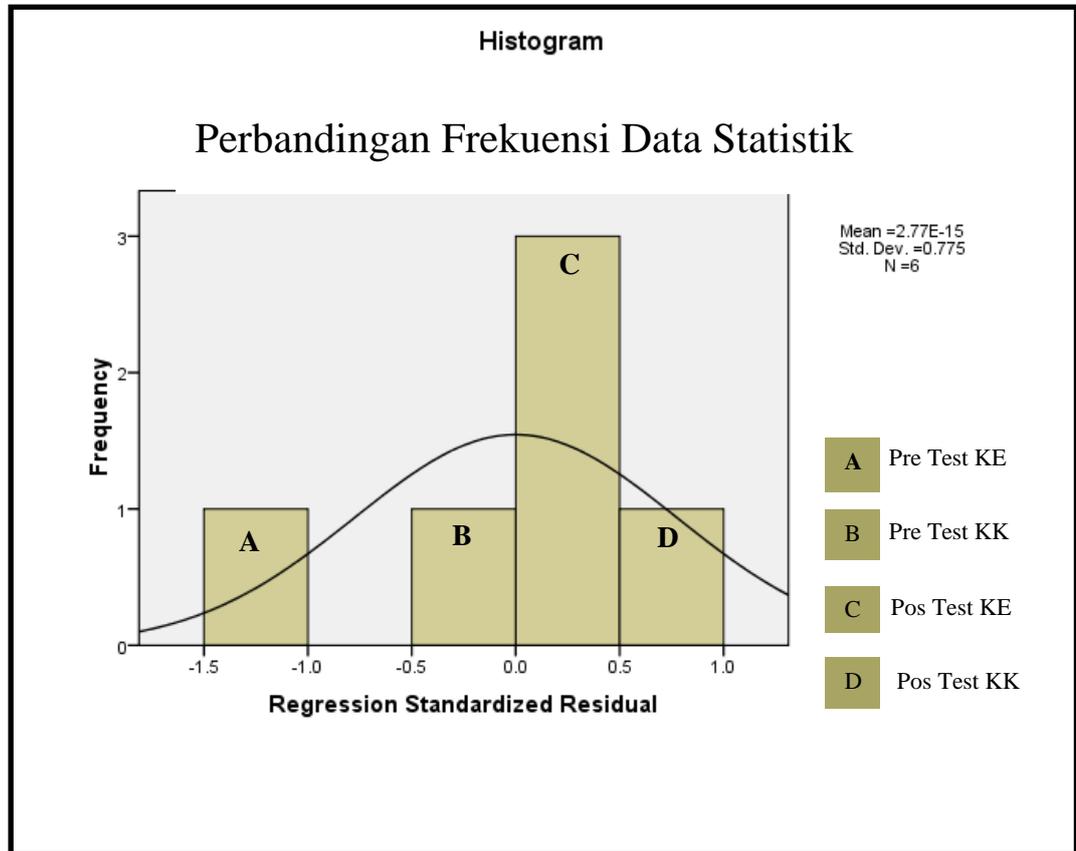
Agar mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, media, modus, dan standar deviasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol baik pada saat *pre-test* maupun *post-test* kemampuan berbicara pada materi debat siswa, semuanya disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 7 : Perbandingan Data Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Pre-Test		Post-Test	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	20	22	20	22
Skor Terendah	20.00	20.00	40.00	20.00
Skor Tertinggi	41.00	38.00	95.00	36.00
Mean	28.0000	27.3182	67.8500	27.7273
Median	26.5000	5.23165	68.5000	27.5000
Mode	20.00	22.00	60.00	30.00
Std. Deviation	6.49696	2.87736	12.93414	5.30213

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 39,85, sedangkan pada kelompok kontrol terjadi kenaikan skor rata-rata sebesar 0,4091. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 40.2591. Berikut

adalah perbandingan frekuensi data statistik *pre-test* dan *post-test* kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 6 : Perbandingan Frekuensi Data Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari grafik perbandingan frekuensi data statistik *pre-test* dan *post-test* kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kontrol di atas, dapat dibandingkan skor antara perlakuan *pre-test* dan pada saat *post-test*. Pada saat *pre-test* pada kelas eksperimen, terdapat 18 siswa yang mendapatkan nilai antara 0-35, 2 siswa mendapatkan nilai antara 36-75, sedangkan pada saat *post-test* kemampuan, terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai antara 75-100 dan

14 siswa mendapatkan nilai antara 36-75. Pada saat *pre-test* kelompok kontrol, terdapat 20 siswa yang mendapatkan nilai antara 0-35, 2 siswa mendapatkan nilai antara 36-75, sedangkan pada saat *posttest* kelompok kontrol diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa masih mendapatkan nilai antara 0-35. Dari perbandingan frekuensi nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan baik dilihat dari nilai tertinggi pada saat *pretest* sampai *post-test* maupun nilai terendah pada saat *pre-test* sampai *post-test*. Untuk kelas kontrol juga mengalami peningkatan skor baik pada saat *pre-test* sampai *post-test*, tetapi kenaikan hanya sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen mengalami peningkatan jumlah skor, baik skor tertinggi maupun skor terendah.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran data ini diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji coba normalitas sebaran data ini diuji dengan menggunakan bantuan

SPSS 17.0. Dari hasil uji menggunakan bantuan SPSS 17.0. diperoleh nilai sig. (2-tailed) pada *kolmogorov smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat sebuah data berdistribusi normal apabila nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari signifikansi 5% (0,050).

1) Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Kemampuan Berbicara pada Materi Debat Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam table berikut.

Tabel 8 : Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen	0,400	Sig 0,400 > 0,050 : Normal
Pre-Test Kelas Kontrol	0,735	Sig 0,735 > 0,050 : Normal

Uji normalitas sebaran data *pre-test* kemampuan berbicara Siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua kelompok tersebut normal karena signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (sig. (2-tailed) > 0.050). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pre-*

test kedua kelompok dengan menggunakan program SPSS 17.0 dapat dilihat pada lampiran.

2) Hasil Uji Normalitas *Post-test* Kemampuan Berbicara pada Materi Debat Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* kemampuan berbicara Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam table berikut.

Tabel 9 : Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data	Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov	Keterangan
Post-Test Kelas Eksperimen	1.000	Sig 1.000 > 0,050 : Normal
Post-Test Kelas Kontrol	0.868	Sig 0.868 > 0,050 : Normal

Uji normalitas sebaran data *post-test* kemampuan berbicara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua kelompok tersebut normal karena signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (sig. (2-tailed) > 0,050). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *post-test* kedua kelompok dengan menggunakan program SPSS 17.0 dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data *pre-test* dan *post-test* Kemampuan Berbicara Siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari *pre-test* maupun *post-test*

siswa dalam kemampuan berbicara siswa pada materi debat menunjukkan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Varians

Selain menguji normalitas sebaran data, dalam uji persyaratan data juga dilakukan uji Homogenitas Varians. Dengan bantuan program SPSS. 17.0. diperoleh skor-skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat sebuah varians dikatakan homogen apabila sigifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (0,050).

1) Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pre-test* Kemampuan Siswa

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians data *pre-test* (*levene statistic*) dengan bantuan program SPSS.17.0. disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Pre-test* Kemampuan Berbicara Siswa

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
Pretest Kemampuan Berbicara Siswa	2.488	4	9	0,118	Sig 0,118 > 0.050 : Homogeny

Dilihat dari tabel rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas dengan program SPSS. 17.0 di atas, dapat diketahui bahwa signifikansinya adalah 0,118. Dengan demikian, data *pre-test* Kemampuan Berbicara Siswa dalam penelitian mempunyai varians yang homogen karena signifikansinya lebih besar dari sign 5% (sig: 0,118 > 0,050). Hasil perhitungan uji homogenitas

varians data *pre-test* kemampuan berbicara Siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Post-test* Kemampuan Berbicara Siswa

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians data *post-test* (*levене statistic*) dengan bantuan program SPSS.17.0. disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Post-test* Kemampuan Berbicara Siswa

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
Posttest Kemampuan Berbicara Siswa	1.762	4	8	0,230	Sig 0,230 > 0.050 : Homogeny

Dilihat dari tabel rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas dengan program SPSS. 17.0 di atas, dapat diketahui bahwa signifikansinya adalah 0.230. Dengan demikian, data *post-test* kemampuan berbicara siswa dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen karena signifikansinya lebih besar dari sign 5% (sig: 0.230 > 0,050). Hasil perhitungan uji homogenitas varians data *post-test* kemampuan berbicara siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3) Hasil Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji keefektifan Teknik *Probing Prompting* terhadap

kemampuan berbicara pada materi debat siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS.17.0. Dalam penelitian ini, syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $t_h > t_{tb}$ pada taraf signifikansi 5% (0.05).

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan kemampuan berbicara pada materi debat siswa yang diberikan teknik *Probing Prompting* dengan kelas siswa yang tidak diberikan teknik *Probing Prompting* siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar”. Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan menggunakan komputer program SPSS 17.0. Hasil perhitungan selengkapnya tentang pengujian hipotesis tersebut dengan menggunakan uji-t dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji-t Data *Post-test* Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t.hitung	t.tabel	Df	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	13.570	2.021	40	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (13.570 > 2.021) : Signifikan

Dalam menguji hipotesis yang pertama yang berbunyi “Ada perbedaan kemampuan berbicara pada materi debat siswa yang diajarkan menggunakan teknik *probing prompting* dengan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan teknik *probing prompting* siswa kelas XI SMA Negeri 9

Makassar” melihat hasil uji-t pada data skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “teknik *probing prompting* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada materi debat siswa dari pada tanpa menggunakan teknik *probing prompting* siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar”. Perhitungan pada hipotesis kedua ini menggunakan uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 17.0. Syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $t_h > t_{tb}$ pada taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil perhitungan selengkapnya tentang pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t disajikan dalam table berikut.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t.hitung	t.tabel	Df	Keterangan
Pre-test Post-test Kontrol	0,142	2,085	20	(0,142 < 2,085) : tidak signifikan
Pre-test Post-test Eksperimen	12.313	2,100	18	(12.313 > 2.,100) : signifikan

Dari hasil perhitungan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol pada tabel di atas, dapat diketahui besar t hitung (t_h) adalah 0,142, dengan df 20 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel (t_{tb}) sebesar 2,085. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% ($t_h : 0,811 < t_{tb} : 2,064$), sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh diperoleh

besar thitung (t_h) adalah 12,313, dengan df 18 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 2,100. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% ($t_h : 12,313 > t_{tb} : 2,100$). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa (H_a) yang menyatakan “Teknik *Probing Prompting* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada materi debat siswa dari pada tanpa menggunakan Teknik *Probing Prompting* siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar” **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperlihatkan adanya pengaruh teknik *probing prompting* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada materi debat siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar. Keefektifan tersebut dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Sebelum diadakan perlakuan (*treatment*) teknik *probing prompting* siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pre-test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kegiatan *pre-test* ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbicara pada materi debat. Pelaksanaan kegiatan *pre-test* ini dilakukan setelah diadakan tes pada sampel yaitu kelas XI MIA 4 dan XI MIA 5 pada hari Kamis, 24 Mei

2018. Berikut ini akan dijabarkan kondisi awal kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Deskripsi Awal Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Kontrol

Kegiatan *pre-test* pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Mei 2018. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas X MIA5 yang melaksanakan *pre-test* pada jam pelajaran ke 5-6. Pada kegiatan *pre-test* kelompok kontrol diadakan dalam bentuk praktik berbicara pada materi debat. Praktik kegiatan berbicara pada kelas kontrol dilakukan secara individu. Pada tes berbicara, kesulitan yang dialami oleh siswa pada kelompok kontrol adalah siswa masih belum menggunakan bahasa yang baik dan lebih cenderung menggunakan bahasa sehari-hari mereka didalam proses debat

b. Kondisi Awal Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen

Kegiatan *pre-test* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari yang sama yaitu Kamis, 24 Mei 2018. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 4 yang melaksanakan *pre-test* pada jam pelajaran ke 3-4. Pada kegiatan *pre-test* kelompok eksperimen diadakan dalam bentuk praktik tes berbicara. Praktik kegiatan tes berbicara pada kelas eksperimen dilakukan secara individu. Kesulitan yang dialami oleh kelompok eksperimen yang paling menonjol terletak pada penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika menyanggah maupun bertanya.

Setelah diadakan kegiatan *pre-test*, diperoleh hasil skor para siswa. Skor rerata tes berbicara pada siswa kelas eksperimen sebesar 28,00 dan skor rerata tes pada siswa kelompok kontrol sebesar 27,31. Setelah itu diadakan uji-t

untuk membandingkan nilai *pre-test* kelas eksperimen dan nilai *pre-test* kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal tes berbicara pada siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rangkuman data *pre-test* hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pre-test* Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	t.hitung	t.tabel	Df	Keterangan
Pre-test kelas control dan kelas eksperimen	0,376	2.021	40	(0,376 < 2,085) : tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai thitung lebih kecil daripada nilai ttabel ($t_h < t_{tb}$). Nilai t_h sebesar 0,376 dan nilai t_{tb} dengan df 40 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.021. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kemampuan berbicara awal (*pretest*) masing-masing siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara kedua kelompok tersebut sama.

2. Perbedaan Antara Kemampuan Berbicara pada Materi Debat Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar dengan Menggunakan Teknik *Probing Prompting* dan Tanpa Menggunakan Teknik *Probing Prompting*.

Hasil perhitungan uji-t skor *pre-test* pembelajaran berbicara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan berbicara siswa antara siswa kelompok kontrol dan

siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut berarti kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut dianggap sama, maka kedua kelompok tersebut diberi perlakuan.

a. Kelompok Kontrol Dalam Pembelajaran Berbicara pada Materi Debat

Pembelajaran berbicara pada materi debat siswa kelas kontrol siswa mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *probing prompting*. Proses pembelajaran berbicara pada materi debat pada kelas ini hanya menggunakan metode konvensional.

b. Perlakuan Kelompok Eksperimen Dalam Pembelajaran Berbicara pada Materi Debat

Pada kelompok eksperimen siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan teknik *probing prompting*. Dengan metode tersebut, siswa dituntut untuk mendengar dan memperhatikan dengan baik materi yang diberikan oleh guru kemudian guru dituntut untuk menyajikan serangkaian pertanyaan yang di tujukan oleh siswa yang berguna untuk mendapatkan sejumlah informasi yang ada pada diri siswa, kemudian melakukan umpan balik dengan cara siswa mengajukan serangkaian pertanyaan yang selanjutnya dijawab oleh guru agar siswa dapat dengan mudah mengingat dan lebih cepat mengerti tentang materi yang diberikan sehingga terjadi umpan balik antara pendidik dan peserta didik, serta memperhatikan

bagaimana cara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar didalam proses debat

c. Hasil Post Test Kelas Kontrol

Hasil pembelajaran berbicara tahap *post-test* kelas kontrol kurang begitu menggembirakan. Hal ini dikarenakan hasil penilaian berbicara siswa hanya sedikit mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar karena siswa masih sangat sering menggunakan bahasa sehari-hari didalam proses debat. Namun ada juga yang sudah paham dan mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

d. Hasil Post Test Kelas Eksperimen

Perbedaan pembelajaran berbicara antara kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *probing prompting* dan kelas kontrol tanpa menggunakan teknik *probing prompting* diketahui dengan rumus uji-t. Analisis Uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara antara kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *probing prompting* dan kelas kontrol tanpa menggunakan teknik *probing prompting* dilakukan tiga kali. Setelah siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran berbicara pada materi debat dengan menggunakan teknik *probing prompting*, skor tes akhir siswa pada pembelajaran berbicara mengalami peningkatan, sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik *probing prompting* mengalami peningkatan yang kecil. Dapat diketahui bahwa hasil tes yang mengalami peningkatan dimana kelompok eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *probing prompting*.

Setelah diberi perlakuan dengan teknik *probing prompting*, perbedaan yang diamati ialah siswa kelas eksperimen lebih sering menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar didalam proses debat. Mereka tidak lagi keliru dalam penyampaian argument, sanggahan, atau memberikan pertanyaan. Hal itu dikarenakan siswa kelas eksperimen sudah diberikan teknik *probing prompting* lebih dahulu dalam pembelajaran sebelumnya. Adanya teknik *probing prompting* memudahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh pembelajaran berbicara menggunakan teknik *probing prompting*. Pada kelas kontrol siswa cenderung susah dan keliru dalam penggunaan bahasa Indonesia. Siswa lebih memilih diam dan terlihat malas untuk berbicara ketika melakukan debat.

Perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen antara lain juga terletak pada keaktifan siswa menjawab pertanyaan, menyanggah serta memberikan argumen di kelas. Pada kelompok kontrol, siswa sebagian besar masih pasif sedangkan pada kelompok eksperimen, siswa cukup aktif didalam proses debat.

Hal ini membuktikan adanya perbedaan kemampuan berbicara pada siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *probing prompting* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik *probing prompting*. Dengan demikian, adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa teknik *probing prompting* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada

materi debat siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar dibandingkan dengan metode konvensional yang biasa dipakai oleh guru.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik *Probing Prompting* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Materi Debat Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar

Keaktifan kelompok eksperimen di dalam kelas terlihat begitu hidup dan antusias dalam proses debat dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa dapat memberikan argumentasi dengan menggunakan bahasa yang baik, Siswa kelas eksperimen juga aktif mengajukan pertanyaan dan menyanggah argument yang dituturkan oleh lawannya .

Guna membuktikan keefektifan penggunaan teknik *Probing Prompting* dalam pembelajaran berbicara, maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis uji-t tersebut dilakukan pada data skor *pre-test* dan *post-test* baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Adapun perbandingan hasil analisis dengan menggunakan uji-t tersebut dapat dilihat pada berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t.hitung	t.tabel	Df	Keterangan
Pre-test Post-test Kontrol	0,142	2,085	20	(0,142 < 2,085) : tidak signifikan
Pre-test Post-test Eksperimen	12.313	2,100	18	(12.313 > 2.,100) : signifikan

Dari hasil perhitungan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol pada tabel di atas, dapat diketahui besar *t* hitung (*th*) adalah 0,142, dengan *df* 20 pada signifikansi 5% diperoleh nilai *t* tabel (*ttb*) sebesar 2,085. Nilai *th* dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai *ttb* pada signifikansi 5% ($th : 0,142 < ttb : 2,085$), sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh diperoleh besar *thitung* (*th*) adalah 12,313 dengan *df* 18 pada signifikansi 5% diperoleh nilai *ttabel* (*ttb*) sebesar 2,100. Nilai *th* dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai *ttb* pada signifikansi 5% ($th : 12,313 > ttb : 2,100$). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (*Ha*) yang menyatakan “Teknik *Probing Prompting* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi debat, dari pada tanpa menggunakan Teknik *Probing Prompting* kelas XI SMA Negeri 9 Makassar” **diterima**.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah berjalan dengan lancar, tetapi masih ada beberapa keterbatasan di dalam pelaksanaannya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dalam penelitian sehingga perlakuan dalam penelitian ini hanya dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Hal itu disebabkan akan dilaksanakannya ujian semester genap kelas XI. Penggunaan teknik *probing prompting* pada dasarnya harus dipraktiknya dengan waktu yang lama dan berkesinambungan, karena metode ini akan fokus membahas satu materi hingga benar-benar tuntas terutama dalam pembelajaran ketrampilan berbicara.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan teknik *Probing Prompting* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada materi debat siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada materi debat menggunakan teknik *probing prompting* lebih efektif dibandingkan pembelajaran debat menggunakan teknik konvensional. Temuan penelitian ini berimplikasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, perlu menggunakan metode *probing prompting*. Penggunaan metode *probing prompting* dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan hasil yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Teknik *probing prompting* dapat digunakan sebagai salah satu pilihan strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran debat.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya terhadap teknik *probing prompting* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa agar semakin baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Husni. (2002). *“Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber (Belajar dan Pembelajaran).* Bandung: Alfabeta
- Agus Suprijono. (2010). *“Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM”.* Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Akhir, Muhammad (2016). *“Pengembangan Materi Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karakter pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar”.* ISQAE 20165 Internasional Seminar On Quality & Affordable.
- Alim, Sumarno. (2011). *“Pemanfaatan ICT Dalam Proses Merancang Dan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif Desigh Centret Intructional”.*
- A.M. Sardiman. (2008). *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”.* PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Arief, A Tarman dan Iskandar. (2014). *“ Media Pembelajaran Bahasa Indonesia”.* Makassar.
- Arikunto, S. (2010). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”* Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. (2010). *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *“Media Pembelajaran”.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). *“Evaluasi Pembelajaran”.* Yogyakarta: Multi Press.
- Asyhar, Rahanda (2012). *“Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran”.* Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta
- Balqis Khayyirah. (2013). *“Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik”.* Yogyakarta: Diva Press.
- Burhan Nurgiantoro. (2011). *“Penilaian Otentik”.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). Psikologi Belajar. "*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*". Rineka Cipta: Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2002). "*Strategi Belajar Mengajar*". Jakarta. Rineka Cipta. diakses pada 6 januari 2018 pukul 10:15.
- Erman, Suherman. (2008) "*Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*".
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*". Bandung. PT Bumi Aksara
- Hamdani. (2011). "*Strategi Belajar Mengajar*". Bandung: Pustaka Setia.
- Herlina. (2014). "*Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyampaikan Pendapat Melalui Metode Debat Di Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Batamhari Jambi Tahun Pelajaran 2013/2014*".
- Iskandarwassid, dan Sunendar. (2013). "*Strategi Pembelajaran Bahasa*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2010). "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Jakarta: Rineka Cipta
- Musaba, Zulkifli. (2012). "*Terampil Berbicara (Teori dan Pedoman Penerapannya)*". Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Puji Astuti, Aisyah. (2015). "*Keefektifan Model Pembelajaran Probing Prompting Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTS NU 19 Protomulyo Kabupaten Kendal Pada Materi Pokok Energi Tahun 2014/2015*".
- Richard I. Arens. (2013). "*Belajar Untuk Mengajar Learning To Teach*"
- Slameto. (2003). "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*". Jakarta: Rineka Cipta.
- St.Y. Slamet. (2007). "*Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*". Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sudarti, T. (2008). "*Perbandingan Kemampuan Penalaran Adatif Siswa SMP Antara Yang Memperoleh pembelajaran Matematika Melalui Teknik Probing Dengan Metode Ekspositori*". Skripsi Pada Jurusan Matematika UPI Bandung.
- Sudjana, Nana. (2004). "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*". Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2012). "*Memahami Penelitian Kuantitatif*". Bandung : ALFABETA
- Sulistiyono, Arief. (2011). "*Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*".

*Kelas X.5 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di SMA Negeri 1
Bangsari Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011”.*

- Sutikno, M Sobry. (2009). *“Belajar dan Pembelajaran”*. Bandung: Prospect
- Syaiful Sagala. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Mengajar*”. Bandung, CV. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *“Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”*. Bandung. Angkasa
- Yusuf, Hadi Miarso. (2004). *“Menyamai Benih Teknologi Pendidikan”*. Jakarta. Kencana Media Group.

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN 1

KRITERIA PENILAIAN DAN INSTRUMEN

- a. Instrumen yang digunakan dalam penelitian**
- b. Soal Pre-Test Kelas Eksperimen**
- c. Soal Pre-Test Kelas Kontrol**
- d. Soal Post-Test Kelas Eksperimen**
- e. Soal Post-Test Kelas Kontrol**
- f. Pedoman Penskoran Pre-Test Kelas Eksperimen**
- g. Pedoman Penskoran Pre-Test Kelas Eksperimen**
- h. Pedoman penskoran Post-Test Kelas Eksperimen**
- i. Pedoman penskoran Post-Test Kelas Eksperimen**

a. INSTRUMEN YANG DIGUNAKAN DALAM PENELITIAN

Kelas : XI MIA4 dan MIA 5
Pertemuan :
Materi Pokok : Teks Debat

No	Nama Siswa	Aspek/Skor					Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	
		20	20	20	20	20	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Keterangan:

1. Aspek Pengamatan

Kode	Keterangan
A	Bertanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
B	Menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
C	Berdiskusi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
D	Berbincang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

E	Memberikan argumentasi dengan jelas
---	-------------------------------------

2. Penskoran

Skor	Keterangan
4	Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
3	Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
2	Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
1	Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

3. Nilai Akhir

Perolehan Skor	Keterangan
Skor 16 – 20	Baik Sekali
Skor 11 – 15	Baik
Skor 6 - 10	Cukup
Skor 1 – 5	Kurang

b. Soal Pre-Test Kelas Eksperimen

***PRE-TEST EFEKTIVITAS TEKNIK PROBING PROMPTING TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS XI SMA N 9 MAKASSAR***

Nama :

Kelas : XI MIA 4

1. Guru memberikan Mosi atau topik yang akan dibahas pada forum debat.
2. Siswa diminta untuk mencari berbagai informasi mengenai topik yang akan di bahas didalam debat.
3. Tiap kelompok baik kelompok Afiriasi maupun kelompok Oposisi memberikan argumen masing-masing

c. Soal Pre-Test Kelas Kontrol

***PRE-TEST EFEKTIVITAS TEKNIK PROBING PROMPTING TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS XI SMA N 9 MAKASSAR***

Nama :

Kelas : XI MIA 5

1. Guru memberikan Mosi atau topik yang akan dibahas pada forum debat.
2. Tiap kelompok baik kelompok Afiriasi maupun kelompok Oposisi memberikan argumen masing-masing

d. Soal Post-Test Kelas Eksperimen

1. Guru memberikan Mosi atau topik yang akan dibahas pada forum debat.
2. Siswa diminta untuk mencari berbagai informasi mengenai topik yang akan di bahas didalam debat.
3. Tiap kelompok baik kelompok Afirmasi maupun kelompok Oposisi memberikan argumen masing-masing

e. Soal Post-Test Kelas Kontrol

1. Guru memberikan Mosi atau topik yang akan dibahas pada forum debat.
2. Siswa diminta untuk mencari berbagai informasi mengenai topik yang akan di bahas didalam debat.
3. Tiap kelompok baik kelompok Afirmasi maupun kelompok Oposisi memberikan argumen masing-masing

f. Pedoman Penskoran Pre-Test Kelas Eksperimen

NO	Aspek	Diskripsi	Skor Maksimal	Keterangan
1	Penguasaan Materi	Penampilan siswa mampu menguasai materi debat dengan baik.	20	
2	Penyampaian Materi Debat	Penyampaian intonasi dan pelafalan sesuai dengan ejaan dan tanda baca dalam materi debat.	20	
3	Komunikasi Non Verbal	Ekspresi siswa tenang, baik dalam penyampaian materi debat maupun dalam menjawab berbagai pertanyaan dalam debat.	20	
4	Komunikasi Verbal	Bahasa yang digunakan dalam debat dapat dipahami dengan baik.	20	
5	Cara Menjawab Pertanyaan Debat	Bahasa yang digunakan dalam debat santun dan sesuai materi debat.	20	

g. Pedoman Penskoran Pre-Test Kelas Kontrol

NO	Aspek	Diskripsi	Skor Maksimal	Keterangan
1	Penguasaan Materi	Penampilan siswa mampu menguasai materi debat dengan baik.	20	
2	Penyampaian Materi Debat	Penyampaian intonasi dan pelafalan sesuai dengan ejaan dan tanda baca dalam materi debat.	20	
3	Komunikasi Non Verbal	Ekspresi siswa tenang, baik dalam penyampaian materi debat maupun dalam menjawab berbagai pertanyaan dalam debat.	20	
4	Komunikasi Verbal	Bahasa yang digunakan dalam debat dapat dipahami dengan baik.	20	
5	Cara Menjawab Pertanyaan Debat	Bahasa yang digunakan dalam debat santun dan sesuai materi debat.	20	

h. Pedoman Penskoran Post-Test Kelas Eksperimen

NO	Aspek	Diskripsi	Skor Maksimal	Keterangan
1	Penguasaan Materi	Penampilan siswa mampu menguasai materi debat dengan baik.	20	
2	Penyampaian Materi Debat	Penyampaian intonasi dan pelafalan sesuai dengan ejaan dan tanda baca dalam materi debat.	20	
3	Komunikasi Non Verbal	Ekspresi siswa tenang, baik dalam penyampaian materi debat maupun dalam menjawab berbagai pertanyaan dalam debat.	20	
4	Komunikasi Verbal	Bahasa yang digunakan dalam debat dapat dipahami dengan baik.	20	
5	Cara Menjawab Pertanyaan Debat	Bahasa yang digunakan dalam debat santun dan sesuai materi debat.	20	

i. Pedoman Penskoran Post-Test Kelas Kontrol

NO	Aspek	Diskripsi	Skor Maksimal	Keterangan
1	Penguasaan Materi	Penampilan siswa mampu menguasai materi debat dengan baik.	20	
2	Penyampaian Materi Debat	Penyampaian intonasi dan pelafalan sesuai dengan ejaan dan tanda baca dalam materi debat.	20	
3	Komunikasi Non Verbal	Ekspresi siswa tenang, baik dalam penyampaian materi debat maupun dalam menjawab berbagai pertanyaan dalam debat.	20	
4	Komunikasi Verbal	Bahasa yang digunakan dalam debat dapat dipahami dengan baik.	20	
5	Cara Menjawab Pertanyaan Debat	Bahasa yang digunakan dalam debat santun dan sesuai materi debat.	20	

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN MATERI PEMBELAJARAN

- a. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama dan Kedua**
- b. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama dan Kedua**
- c. RPP Kelas Kontrol Pertemuan Pertama dan Kedua**
- d. Materi Debat**

a. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama dan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP KELAS Kontrol)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 9 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI MIA 4/ Genap

Materi Pokok : Debat

Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 X 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI.1 dan KI.2	
Menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Tuhan YME dan mensyukuri karunia-Nya, perilaku disiplin, jujur, aktif, responsip, santun, bertanggung jawab dan kerjasama.	
KI.3	KI.4
Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

dan minatnya untuk memecahkan masalah.	
--	--

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.12	Menghubungkan permasalahan / isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	3.12.1 Mengidentifikasi isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak, dan simpulan. 3.12.2 Memberi tanggapan (kelebihan dan kekurangan) terhadap pihak-pihak pelaku debat.
4.12	Mengonstruksi permasalahan / isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.	4.12.1 Melaksanakan debat. 4.12.2 Mengevaluasi pelaksanaan debat. 4.12.3 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait dengan teks debat.

C. Tujuan Pembelajaran

3.12.1 Mengidentifikasi isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak, dan simpulan

3.12.2 Memberi tanggapan (kelebihan dan kekurangan) terhadap pihak-pihak pelaku debat.

4.12.1 Melaksanakan debat

4.12.2 Mengevaluasi pelaksanaan debat.

4.12.3 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait dengan teks debat.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Konsep
 - a. Pihak – pihak pelaksana debat
 - b. Isi debat
2. Materi fakta
Debat
3. Materi prosedur
Pelaksanaan debat

E. Pendekatan dan Teknik Pembelajaran

Teknik Pembelajaran : *Probing Prompting*

Pendekatan : Komunikatif

F. Sumber Belajar

1. Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Buku ajar *Bahasa Indonesia*, SMA/MA Kelas XI. 2013.
3. Materi yang relevan.

G. Media/Alat Pembelajaran

1. Media : Teks Debat
2. Alat : LCD, Laptop

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran (berdoa, mengecek kehadiran siswa)
- 2) Guru membangkitkan konsentrasi dan memotivasi siswa.
- 3) Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan inti (70 menit)

Mengamati.

Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru tentang debat.

Menanya

Siswa menanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks, struktur-struktur teks yang dipelajari.

Menalar (mengumpulkan informasi)

Siswa mencari dari berbagai sumber informasi tentang struktur isi debat dan kaidah bahasa teks debat.

Memproduksi (Mengasosiasi)

Siswa mendiskusikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan debat.

Mengomunikasi

Siswa menuliskan laporan kerja kelompok tentang kaidah bahasa teks debat.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.
- 3) Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.

2. Pertemuan ke-2

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran (berdoa, mengecek kehadiran siswa)
- 2) Guru membangkitkan konsentrasi dan memotivasi siswa.
- 3) Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan inti (70 menit)

Mengamati.

- 1) Siswa dibagi dalam 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri atas 6 anggota.
- 2) Guru memberikan Mosi (pokok permasalahan) yang akan diperdebatkan.

Menanya

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan Mosi (pokok permasalahan) yang akan diperdebatkan.
- 2) Guru menanyakan butir-butir penting terkait Mosi yang akan diperdebatkan.

Menalar (mengumpulkan informasi)

Siswa mencari dari berbagai sumber informasi tentang struktur isi debat dan kaidah bahasa teks debat.

Memproduksi (Mengasosiasi)

Siswa mendiskusikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan debat.

Mengomunikasi

Peserta mulai melakukan debat.

c. Penutup (10 menit)

1. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2. Peserta didik mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung.

I. Penilaian

1. Sikap Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi :

1. Guru memberikan Mosi atau topik yang akan dibahas pada forum debat.
2. Siswa diminta untuk mencari berbagai informasi mengenai topik yang akan di bahas didalam debat.
3. Siswa Melakukan Debat.

d. Pedoman penskore penilaian

NO	Aspek	Diskripsi	Skor Maksimal
1	Penguasaan Materi	Penampilan siswa mampu menguasai materi debat dengan baik.	20
2	Penyampaian Materi Debat	Penyampaian intonasi dan pelafalan sesuai dengan ejaan dan tanda baca dalam materi debat.	20
3	Komunikasi Non Verbal	Ekspresi siswa tenang, baik dalam penyampaian materi debat maupun dalam	20

		menjawab berbagai pertanyaan dalam debat.	
4	Komunikasi Verbal	Bahasa yang digunakan dalam debat dapat dipahami dengan baik.	20
5	Cara Menjawab Pertanyaan Debat	Bahasa yang digunakan dalam debat santun dan sesuai materi debat.	20

Makassar, Mei 2018

Peneliti

SAHRIANI
10533756514

b. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Ketiga dan Keempat

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 9 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI MIA 4 / Genap

Materi Pokok : Debat

Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 X 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI.1 dan KI.2	
Menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Tuhan YME dan mensyukuri karunia-Nya, perilaku disiplin, jujur, aktif, responsip, santun, bertanggung jawab dan kerjasama.	
KI.3	KI.4
Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	
--	--

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.12	Menghubungkan permasalahan / isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	3.12.3 Mengidentifikasi isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak, dan simpulan. 3.12.4 Memberi tanggapan (kelebihan dan kekurangan) terhadap pihak-pihak pelaku debat.
4.12	Mengonstruksi permasalahan / isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.	4.12.4 Melaksanakan debat. 4.12.5 Mengevaluasi pelaksanaan debat. 4.12.6 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait dengan teks debat.

C. Tujuan Pembelajaran

3.12.3 Mengidentifikasi isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak, dan simpulan

3.12.4 Memberi tanggapan (kelebihan dan kekurangan) terhadap pihak-pihak pelaku debat.

4.12.4 Melaksanakan debat

4.12.5 Mengevaluasi pelaksanaan debat.

4.12.6 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait dengan teks debat.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Konsep
 - a. Pihak – pihak pelaksana debat
 - b. Isi debat
2. Materi fakta
Debat
3. Materi prosedur
Pelaksanaan debat

E. Pendekatan dan Teknik Pembelajaran

Teknik Pembelajaran : *Probing Prompting*

Pendekatan : Komunikatif

F. Sumber Belajar

4. Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
5. Buku ajar *Bahasa Indonesia*, SMA/MA Kelas XI. 2013.
6. Materi yang relevan.

G. Media/Alat Pembelajaran

1. Media : Teks Debat
2. Alat : LCD, Laptop

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-3

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran (berdoa, mengecek kehadiran siswa)
- 2) Guru membangkitkan konsentrasi dan memotivasi siswa.
- 3) Pendidik menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan inti (70 menit)

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu teks berita dengan teknik *probing prompting*.
2. Siswa diputar video proses debat.
3. Siswa mengamati video debat yang diputar oleh guru.
4. siswa melakukan diskusi untuk merumuskan masalah dalam contoh proses debat yang dilihat.
5. Guru mengajukan persoalan yang diperoleh dari debat kepada seluruh siswa.
6. Siswa diberikan waktu untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi tentang unsur kesalahan-kesalahan yang terdapat didalam proses debat.

7. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Jika jawaban tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Jika jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.
8. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.
9. Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran mengenai debat dengan menggunakan teknik *probing prompting*.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.
- 3) Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.

2. Pertemuan ke-4

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran (berdoa, mengecek kehadiran siswa)
- 2) Guru membangkitkan konsentrasi dan memotivasi siswa.

- 3) Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan inti (70 menit)

- 13) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mengenai debat dengan Teknik *Probing Prompting*.
- 14) Guru memberikan satu topik kepada siswa
- 15) Siswa diminta untuk memberikan pendapat mengenai topik tersebut
- 16) Siswa yang lain menanggapi pendapat yang dilontarkan oleh siswa tersebut.
- 17) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 18) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- 19) Menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
- 20) Jika jawaban tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Jika jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk

jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *Probing Prompting*.

21) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

22) Siswa diminta untuk melakukan debat secara langsung

23) Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan Teknik *Probing Prompting*.

c. Penutup (10 menit)

1. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Peserta didik mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung.

I. Penilaian

1. Sikap Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi :

- 1) Guru memberikan Mosi atau topik yang akan dibahas pada forum debat.
- 2) Siswa diminta untuk mencari berbagai informasi mengenai topik yang akan di bahas didalam debat.
- 3) Siswa melakukan debat dengan Mosi (Topik) "*Full Day School*"

d. Pedoman penskore penilaian

NO	Aspek	Diskripsi	Skor Maksimal
1	Penguasaan Materi	Penampilan siswa mampu menguasai materi debat dengan baik.	20
2	Penyampaian Materi Debat	Penyampaian intonasi dan pelafalan sesuai dengan ejaan dan tanda baca dalam materi debat.	20
3	Komunikasi Non Verbal	Ekspresi siswa tenang, baik dalam penyampaian materi debat maupun dalam menjawab berbagai pertanyaan dalam debat.	20
4	Komunikasi Verbal	Bahasa yang digunakan dalam debat dapat dipahami dengan baik.	20

5	Cara Menjawab Pertanyaan Debat	Bahasa yang digunakan dalam debat santun dan sesuai materi debat.	20
---	-----------------------------------	---	----

Makassar, Mei 2018

Peneliti

SAHRIANI
10533756514

c. RPP Kelas Kontrol Pertemuan Pertama dan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP KELAS Kontrol)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 9 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI MIA 5 / Genap

Materi Pokok : Debat

Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 X 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI.1 dan KI.2	
Menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Tuhan YME dan mensyukuri karunia-Nya, perilaku disiplin, jujur, aktif, responsip, santun, bertanggung jawab dan kerjasama.	
KI.3	KI.4
Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	
--	--

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.12	Menghubungkan permasalahan / isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	3.12.5 Mengidentifikasi isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak, dan simpulan. 3.12.6 Memberi tanggapan (kelebihan dan kekurangan) terhadap pihak-pihak pelaku debat.
4.12	Mengonstruksi permasalahan / isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.	4.12.7 Melaksanakan debat. 4.12.8 Mengevaluasi pelaksanaan debat. 4.12.9 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait dengan teks debat.

C. Tujuan Pembelajaran

3.12.5 Mengidentifikasi isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak, dan simpulan

3.12.6 Memberi tanggapan (kelebihan dan kekurangan) terhadap pihak-pihak pelaku debat.

4.12.7 Melaksanakan debat

4.12.8 Mengevaluasi pelaksanaan debat.

4.12.9 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait dengan teks debat.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Konsep
 - c. Pihak – pihak pelaksana debat
 - d. Isi debat
2. Materi fakta
Debat
3. Materi prosedur
Pelaksanaan debat

E. Metode Pembelajaran

1. Praktik
2. Diskusi
3. Tanya jawab

F. Sumber Belajar

1. Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Buku ajar *Bahasa Indonesia*, SMA/MA Kelas XI. 2013.
3. Materi yang relevan.

G. Media/Alat Pembelajaran

1. Media : Teks Debat
2. Alat : LCD, Laptop

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Pendidik membuka kegiatan pembelajaran (berdoa, mengecek kehadiran siswa)
- 2) Pendidik membangkitkan konsentrasi dan memotivasi peserta didik.
- 3) Pendidik menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan inti (70 menit)

Mengamati.

Peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan guru tentang debat.

Menanya

Peserta didik menanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks, struktur-struktur teks yang dipelajari.

Menalar (mengumpulkan informasi)

Peserta didik mencari dari berbagai sumber informasi tentang struktur isi debat dan kaidah bahasa teks debat.

Memproduksi (Mengasosiasi)

Peserta didik mendiskusikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan debat.

Mengomunikasi

Peserta didik menuliskan laporan kerja kelompok tentang kaidah bahasa teks debat.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.
- 3) Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.

2. Pertemuan ke-2

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Pendidik membuka kegiatan pembelajaran (berdoa, mengecek kehadiran siswa)
- 2) Pendidik membangkitkan konsentrasi dan memotivasi peserta didik.
- 3) Pendidik menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan inti (70 menit)

Mengamati.

- 1) Peserta didik dibagi dalam 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri atas 6 anggota.
- 2) Pendidik memberikan Mosi (pokok permasalahan) yang akan diperdebatkan.

Menanya

- 1) Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan Mosi (pokok permasalahan) yang akan diperdebatkan.
- 2) Peserta didik menanyakan butir-butir penting terkait Mosi yang akan diperdebatkan.

Menalar (mengumpulkan informasi)

Peserta didik mencari dari berbagai sumber informasi tentang struktur isi debat dan kaidah bahasa teks debat.

Memproduksi (Mengasosiasi)

Peserta didik mendiskusikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan debat.

Mengomunikasi

Peserta mulai melakukan debat.

c. Penutup (10 menit)

1. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2. Peserta didik mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung.

I. Penilaian

1. Sikap Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi :

- 1) Guru memberikan Mosi atau topik yang akan dibahas pada forum debat.
- 2) Siswa diminta untuk mencari berbagai informasi mengenai topik yang akan di bahas didalam debat.
- 3) Siswa Melakukan Debat

d. Pedoman penskore penilaian

NO	Aspek	Diskripsi	Skor Maksimal
1	Penguasaan Materi	Penampilan siswa mampu menguasai materi debat dengan baik.	20
2	Penyampaian Materi Debat	Penyampaian intonasi dan pelafalan sesuai dengan ejaan dan tanda baca dalam materi debat.	20
3	Komunikasi Non Verbal	Ekspresi siswa tenang, baik dalam penyampaian	20

		materi debatmaupun dalam menjawab berbagai pertanyaan dalam debat.	
4	Komunikasi Verbal	Bahasa yang digunakan dalam debat dapat dipahami dengan baik.	20
5	Cara Menjawab Pertanyaan Debat	Bahasa yang digunakan dalam debat santun dan sesuai materi debat.	20

Makassar, Mei 2018

Peneliti

SAHRIANI
10533756514

D. Materi Debat

1. Pengertian Debat

- a. Debat adalah proses saling tukar pendapat untuk membahas suatu isu dengan masing-masing pihak yang berdebat memberi alasan. Apabila perlu, ditambahkan dengan informasi, bukti, dan data untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Hasil debat biasanya menghasilkan sudut pandang baru yang bisa diterima kedua belah pihak.
- b. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian debat adalah pembahasan atau pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.
- c. Menurut Hendri Guntur Tarigan (*Retorika* 1990:120), definisi debat adalah saling adu argumentasi antar pribadi atau antar kelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan satu pihak.
- d. Menurut G. Sukadi, arti dari debat adalah saling adu argumentasi antar pribadi atau antar kelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan.
- e. Menurut ensiklopedia bebas Wikipedia, definisi debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan.

2. Unsur-Unsur Debat

- a. Mosi, yaitu hal atau topik yang sedang diperdebatkan atau permasalahan yang diperdebatkan. Kamu bisa mengetahuinya dari judul dan pendapat yang disampaikan pihak-pihak yang berdebat
- b. Tim afirmasi, Yaitu tim yang setuju terhadap hal yang sedang diperdebatkan (mosi)
- c. Tim oposisi, Yaitu tim yang tidak setuju terhadap hal yang diperdebatkan (menentang mosi)
- d. Tim netral, penonton/ juri yang dipanggil, yaitu Tim yang tidak memihak dan dapat memberikan argumen dua sisi, baik dukungan maupun sanggahan terhadap mosi.
- e. Moderator, yaitu Orang yang memimpin atau memandu jalannya debat
- f. Penulis, yaitu Orang yang menulis kesimpulan suatu debat

3. Ragam Bahasa Dalam Debat

- a. Sesuai dengan kaidahbahasa baku, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembentukan kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf).
- b. Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtut dan sistematis dan tersaji sebagai kalimat efektif.
- c. Kata yang dipilih memiliki makna sebenarnya (denotative).

4. Ciri-Ciri Debat

- a. Terdapat dua sudut pandang

- b. Adanya suatu proses saling mempertahankan pendapat antara kedua belah pihak
- c. Adanya saling adu argumentasi atau pendapat yang bertujuan untuk memperoleh kemenangan
- d. Adanya sesi tanya jawab yang bersifat terbatas dan bertujuan untuk menjatuhkan pihak lawan
- e. Adanya pihak yang berperan sebagai penengah yang biasanya dilakukan oleh moderator.

5. Tujuan Debat

- a. Melatih keberanian mengemukakan pendapat
- b. Melatih mematahkan pendapat lawan
- c. Meningkatkan kemampuan merespon sesuatu masalah

6. Tata Cara Debat yang Baik

- a. Pertanyaan atau tantangan hendaknya dikemukakan secara profesional, Tidak Menghina, Tidak merendahkan, atau Berkomentar yang menyerang pribadi tidak dapat diterima.
- b. Analisis kritis, sintesis, keterampilan retorika (berbicara dan inteligensi (ability to perceive and understand) atau Tidak Terbata-bata.
- c. Fokus pada posisi pihak lawan atau argument lawan. Mengetahui kelemahan dan kelebihan pihak lawan merupakan hal penting dalam strategi persiapan untuk menyangkal argumen lawan.
- d. Batasi argumen maksimal tiga poin.
- e. Gunakan logika dalam menyusun dan menyampaikan argumen.

- f. Ketahui kesalahan umum dalam berpikir seperti kesalahan logis dan gunakan secara efektif dalam menyangkal argumen lawan.
- g. Sajikan konten atau substansi dengan akurat. Gunakan selalu konton (data/fakta) yang berhubungan dan mendukung pandangan.
- h. Pastikan kesahihan semua bukti eksternal yang disajikan dalam argumen.
- i. Kesimpulan dalam debat merupakan posisi kesimpulan final. Gunakan itu sebagai kesempatan untuk menyangkal atau memojokkan lawan.

7. Struktur Teks Debat

a. Pengenalan

Pada tahap pengenalan, setiap tim (baik tim afirmasi, tim oposisi dan tim netral) memperkenalkan diri

b. Penyampaian argumentasi

Pada penyampaian argumentasi ini, setiap tim menyampaikan argumentasi terhadap topik yang dimulai dari tim afirmasi, kemudian tim oposisi dan diakhiri dengan tim netral.

c. Debat

Pada debat, setiap tim mengomentari setiap argumentasi dari tim lain.

d. Simpulan

Pada simpulan, setiap tim memberikan ungkapan penutup terhadap pernyataan topik sesuai dengan posisinya.

8. Contoh

Pedagang kaki lima yang banyak di pinggiran jalan, menyebabkan Indonesia terkesan tidak rapi dan merupakan negara yang miskin di mata dunia Internasional. Jadi demi nama baik Indonesia, para PKL tersebut harus digusur.

Pro: Jika turis dari luar negeri datang ke Indonesia dan menemui banyaknya pedagang kaki lima yang berkeliaran seenaknya di jalan-jalan, tidak bisa disalahkan jika turis tersebut mengambil kesimpulan kalau Indonesia merupakan negara yang tidak teratur dan masih banyak warganya yang hidup miskin. Jadi demi nama baik Indonesia, PKL yang berkeliaran tersebut harus dihilangkan, dan Indonesia harus menata diri menjadi negara yang bersih dan rapi agar menaikkan derajatnya, sehingga dipandang baik oleh seluruh dunia. Dengan begitu, menghadapi era globalisasi bukanlah hal yang sulit bagi Indonesia.

Kontra: Sampai saat ini tidak bisa disangkal kalau memang pada kenyataannya Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya masih hidup dalam perekonomian menengah-kebawah. Jadi tidak perlu adanya penipuan terhadap dunia Internasional dengan tujuan menaikkan derajat, kalau pada kenyataannya masih banyak warga Indonesia yang memiliki masalah perekonomian. Lagipula coba bayangkan, bagaimana reaksi seluruh rakyat Indonesia apabila seluruh PKL dibersihkan?? Banyak

orang akan menjadi pengangguran, demo akan semakin marak, dan kekacauan pasti akan terjadi. Itu justru akan semakin memperjelek pandangan dunia Internasional terhadap Indonesia. Kecuali para PKL itu dipindahkan ke suatu lokasi yang bersih, asal ada lokasi pengganti, baru pernyataan untuk membersihkan semua PKL dari jalanan dapat diterima.

LAMPIRAN 3

HASIL OLAH DATA

- a. Hasil Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen**
- b. Hasil Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen**
- c. Hasil Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol**
- d. Hasil Nilai *Post-test* Kelas Kontrol**
- e. Hasil Uji Normalitas**
- f. Hasil Uji Homogenitas**
- g. Hasil Perhitungan Kecenderungan Perolehan Skor**
- h. Deskriptif Statistik**
- i. Hasil Uji-t**

a. Hasil Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

**HASIL *PRE-TEST* KELAS EXPERIMENT XI MIA 4 SMA NEGERI 9
MAKASSAR**

No	Nama Siswa	Aspek/Skor					Jumlah Skor
		A 20	B 20	C 20	D 20	E 20	
1	Rolandho Prasetya	5	5	5	5	5	25
2	ST. Nurwahidah	5	5	6	5	7	28
3	Arinda Meiswari	7	7	6	8	7	35
4	Oktari Hidayanti	4	5	4	4	3	20
5	Friani Nurul Arsyka	7	7	6	8	7	35
6	Nur Muflihanti	5	5	5	4	5	24
7	Nur Anisa	4	5	3	4	4	20
8	Dewi Mayapada	6	5	7	5	5	28
9	Rahayu Utami	8	6	7	7	6	34
10	Nur Atika	7	5	5	5	5	27
11	Muh Riskian P	5	5	5	5	5	25
12	Reski Adrianto	5	5	5	4	4	23
13	Muh Fadil Rasyid	5	4	4	5	5	23
14	Abdulla Alafif	5	3	6	5	5	23
15	Awaluddin Putra	6	6	8	5	5	28
16	Putri Srikandi	9	7	10	6	8	40
17	Arum Jannah	10	8	7	9	7	41
18	Andi Nur'Alim N	5	3	4	4	4	20

19	Nur Aliyah	6	5	5	4	7	26
20	Muh Rais Amin	8	7	6	7	7	35

b. Hasil Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

**HASIL POS-TEST KELAS EXPERIMENT XI MIA 4 SMA NEGERI 9
MAKASSAR**

No	Nama Siswa	Aspek/Skor					Jumlah Skor
		A 20	B 20	C 20	D 20	E 20	
1	Rolandho Prasetya	15	15	8	10	12	60
2	ST. Nurwahidah	10	8	12	10	10	50
3	Arinda Meiswari	8	10	8	7	7	40
4	Oktari Hidayanti	18	15	18	17	17	85
5	Friani Nurul Arsyka	17	10	15	10	15	67
6	Nur Muflihanti	20	20	20	15	20	95
7	Nur Anisa	15	13	15	17	10	70
8	Dewi Mayapada	20	18	18	13	11	80
9	Rahayu Utami	15	15	14	10	16	70
10	Nur Atika	18	15	17	16	12	78
11	Muh Riskian P	15	15	8	10	12	60
12	Reski Adrianto	10	10	10	10	15	55
13	Muh Fadil Rasyid	20	18	18	12	12	80
14	Abdulla Alafif	17	15	17	16	12	77

15	Awaluddin Putra	15	15	15	10	17	72
16	Putri Srikandi	16	10	15	10	15	66
17	Arum Jannah	15	14	15	10	14	72
18	Andi Nur'Alim N	15	15	13	10	12	65
19	Nur Aliyah	10	10	10	10	15	55
20	Muh Rais Amin	15	15	8	10	12	60

c. Hasil Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

**HASIL *PRE-TEST* KELAS KONTROL XI MIA 5 SMA NEGERI 9
MAKASSAR**

No	Nama Siswa	Aspek/Skor					Jumlah Skor
		A 20	B 20	C 20	D 20	E 20	
1	A. Huswatul Hasanah	5	4	5	5	5	24
2	A. Ardhila Nadelia A	7	6	5	5	7	30
3	A. Zaliha	8	6	5	7	6	32
4	Asmaul Husnah	4	5	3	4	4	20
5	Bahriang Putra Nusa	7	7	5	5	8	32
6	Beno Kelbulan	4	5	4	4	5	22
7	Dewi Anggita P	4	5	5	5	5	24
8	Dita Kristanty P	5	4	4	4	5	22
9	Hijrah	7	7	6	8	7	35

10	Ikhwanul Amin	5	5	6	5	7	28
11	Ismail	5	4	4	5	5	23
12	Jumriah	4	5	4	4	5	22
13	Monalisa Nock M	5	5	5	5	5	25
14	Muh Fahmi Iswanto	5	5	4	4	5	23
15	Muh Zulkifli	6	5	5	5	7	28
16	Nur Fauziah	8	8	7	8	7	38
17	Nurul Innah	7	6	5	5	7	30
18	Rafika	4	5	3	4	4	20
19	Rahmadani	6	5	5	6	6	28
20	Rahmat Tri Putra	8	6	7	7	7	36
21	Riska Putri Utrami	7	6	5	5	7	30
22	Setya Wardana Putra	5	5	7	7	5	29

d. Hasil Nilai Post-Test Kelas Kontrol

**HASIL POS-TEST KELAS KONTROL XI MIA 5 SMA NEGERI 9
MAKASSAR**

No	Nama Siswa	Aspek/Skor					Jumlah Skor
		A 20	B 20	C 20	D 20	E 20	
1	B. Huswatul Hasanah	7	6	5	5	7	30
2	B. Ardhila Nadelia A	5	5	6	5	7	28
3	B. Zaliha	7	7	5	5	8	32
4	Asmaul Husnah	4	5	3	4	4	20

5	Bahriang Putra Nusa	4	5	3	4	4	20
6	Beno Kelbulan	4	4	4	4	4	20
7	Dewi Anggita P	5	5	5	4	5	24
8	Dita Kristanty P	5	5	4	4	4	22
9	Hijrah	8	7	6	7	7	35
10	Ikhwanul Amin	7	6	5	5	7	30
11	Ismail	5	4	4	5	5	23
12	Jumriah	5	5	5	4	5	22
13	Monalisa Nock M	6	5	5	4	7	26
14	Muh Fahmi Iswanto	6	4	6	4	7	27
15	Muh Zulkifli	6	6	8	5	5	28
16	Nur Fauziah	7	6	6	7	8	34
17	Nurul Innah	7	6	5	5	7	30
18	Rafika	4	4	4	4	4	20
19	Rahmadani	5	4	5	5	5	24
20	Rahmat Tri Putra	8	8	6	7	7	36
21	Riska Putri Utrami	7	7	6	8	7	35
22	Setya Wardana Putra	7	6	5	5	7	30

e. Hasil Uji Normalitas

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PreTest Eksperimen	PostTest Eksperimen	PreTest Kontrol	PostTest Kontrol
N		20	20	22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28.00	67.85	27.32	27.09
	Std. Deviation	6.497	12.934	5.232	5.353
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.200	.078	.146	.127
	Positive	.200	.078	.146	.127
	Negative	-.122	-.072	-.097	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.894	.349	.685	.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.400	1.000	.735	.868

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

f. Hasil Uji Homogenitas

HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2.	Sig.
Pre-Test	2.488	4	9	.118
Post-Test	1.762	4	8	.230

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pretest Groups	Between	502.633	10	50.263	7.396	.003
	Within	61.167	9	6.796		
	Total	563.800	19			
Posttest Groups	Between	1876.383	11	155.959	.853	.607
	Within	1302.167	8	182.875		
	Total	3178.550	19			

g. Hasil Perhitungan Kecenderungan Perolehan Skor Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1. Kategori kecenderungan perolehan skor *pre-test* kelas Kontrol

$$Mi = 1/2 (\text{Skor Maksimum} + \text{Skor Minimum})$$

$$= 1/2 (38 + 20)$$

$$= 29$$

$$SDi = 1/6 (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum})$$

$$= 1/6 (38 - 20)$$

$$= 3$$

$$\text{Kategori Rendah} = < Mi - SDi$$

$$= < 26$$

$$\begin{aligned}
\text{Kategori Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ sd } (M_i + SD_i) \\
&= (29 - 3) \text{ sd } (29 + 3) \\
&= 26 \text{ sd } 32
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Kategori Tinggi} &= > M_i + SD_i \\
&= > 29 + 3 \\
&= 32
\end{aligned}$$

2. Kategori kecenderungan perolehan skor *pre-test* kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}
M_i &= 1/2 (\text{Skor Maksimum} + \text{Skor Minimum}) \\
&= 1/2 (41 + 20) \\
&= 30,5
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SD_i &= 1/6 (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}) \\
&= 1/6 (41 - 20) \\
&= 3,5
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Kategori Rendah} &= < M_i - SD_i \\
&= < 27
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Kategori Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ sd } (M_i + SD_i) \\
&= (30,5 - 3,5) \text{ sd } (30,5 + 3,5) \\
&= 27 \text{ sd } 34
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Kategori Tinggi} &= > M_i + SD_i \\
&= > 30,5 + 3,5 \\
&= 34
\end{aligned}$$

3. Kategori kecenderungan perolehan skor *pro-test* kelas Kontrol

$$\begin{aligned} Mi &= 1/2 (\text{Skor Maksimum} + \text{Skor Minimum}) \\ &= 1/2 (36 + 20) \\ &= 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= 1/6 (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}) \\ &= 1/6 (36 - 20) \\ &= 2,6 \text{ (dibulatkan menjadi 3)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= < Mi - SDi \\ &= < 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ sd } (Mi + SDi) \\ &= (28 - 3) \text{ sd } (28 + 3) \\ &= 25 \text{ sd } 31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= > Mi + SDi \\ &= > 28 + 3 \\ &= 31 \end{aligned}$$

4. Kategori kecenderungan perolehan skor *pro-test* kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} Mi &= 1/2 (\text{Skor Maksimum} + \text{Skor Minimum}) \\ &= 1/2 (95 + 40) \\ &= 67,5 \text{ (dibulatkan menjadi 67)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= 1/6 (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}) \\ &= 1/6 (90 - 40) \\ &= 9,1 \text{ (dibulatkan menjadi 9)} \end{aligned}$$

$$\text{Kategori Rendah} = < Mi - SDi$$

$$= < 58$$

$$\text{Kategori Sedang} = (Mi - SDi) \text{ sd } (Mi + SDi)$$

$$= (67 - 9) \text{ sd } (67 + 9)$$

$$= 58 \text{ sd } 76$$

$$\text{Kategori Tinggi} = > Mi + SDi$$

$$= 76$$

h. Deskriptif Statistik

DESKRIPTIF STATISTIK

Data	Pre-Test		Post-Test	
	Kelas Eksperiman	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	20	22	20	22
Skor Terendah	20.00	20.00	40.00	20.00
Skor Tertinggi	41.00	38.00	95.00	36.00
Mean	28.0000	27.3182	67.8500	27.7273
Median	26.5000	5.23165	68.5000	27.5000
Mode	20.00	22.00	60.00	30.00
Std. Deviation	6.49696	2.87736	12.93414	5.30213

1. Data Statistik Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Kelas Eksperimen

Statistics

VAR00003

N	Valid	20
	Missing	23
Mean		28.0000
Median		26.5000
Mode		20.00 ^a
Std. Deviation		6.49696
Minimum		20.00
Maximum		41.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

VAR00003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	3	7.0	15.0	15.0
	23.00	3	7.0	15.0	30.0
	24.00	1	2.3	5.0	35.0
	25.00	2	4.7	10.0	45.0
	26.00	1	2.3	5.0	50.0
	27.00	1	2.3	5.0	55.0
	28.00	3	7.0	15.0	70.0
	34.00	1	2.3	5.0	75.0
	35.00	3	7.0	15.0	90.0
	40.00	1	2.3	5.0	95.0
	41.00	1	2.3	5.0	100.0
	Total	20	46.5	100.0	

Missing System	23	53.5	
Total	43	100.0	

2. Data Statistik Skor *Pos-test* Kemampuan Berbicara Kelas Eksperimen
Statistics

VAR00002

N	Valid	20
Mean		67.8500
Median		68.5000
Mode		60.00
Std. Deviation		12.93414
Minimum		40.00
Maximum		95.00

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	1	2.3	5.0	5.0
	50.00	1	2.3	5.0	10.0
	55.00	2	4.7	10.0	20.0
	60.00	3	7.0	15.0	35.0
	65.00	1	2.3	5.0	40.0
	66.00	1	2.3	5.0	45.0
	67.00	1	2.3	5.0	50.0
	70.00	2	4.7	10.0	60.0
	72.00	2	4.7	10.0	70.0
	77.00	1	2.3	5.0	75.0
	78.00	1	2.3	5.0	80.0
	80.00	2	4.7	10.0	90.0
	85.00	1	2.3	5.0	95.0
	95.00	1	2.3	5.0	100.0

Total	20	46.5	100.0
Missing System	23	53.5	
Total	43	100.0	

3. Data Statistik Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Kelas Kontrol

Statistics

VAR00005

N	Valid	22
	Missing	21
Mean		27.3182
Median		28.0000
Mode		22.00 ^a
Std. Deviation		5.23165
Minimum		20.00
Maximum		38.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

VAR00005

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20.00	2	4.7	9.1	9.1

22.00	3	7.0	13.6	22.7
23.00	2	4.7	9.1	31.8
24.00	2	4.7	9.1	40.9
25.00	1	2.3	4.5	45.5
28.00	3	7.0	13.6	59.1
29.00	1	2.3	4.5	63.6
30.00	3	7.0	13.6	77.3
32.00	2	4.7	9.1	86.4
35.00	1	2.3	4.5	90.9
36.00	1	2.3	4.5	95.5
38.00	1	2.3	4.5	100.0
Total	22	51.2	100.0	
Missing System	21	48.8		
Total	43	100.0		

4. Data Statistik Skor *Pos-test* Kemampuan Berbicara Kelas Kontrol

Statistics

VAR00006

N	Valid	22
	Missing	21
Mean		27.7273
Median		27.5000
Mode		30.00
Std. Deviation		5.30213
Minimum		20.00
Maximum		36.00

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	4	9.3	18.2	18.2
	22.00	2	4.7	9.1	27.3
	23.00	1	2.3	4.5	31.8
	24.00	2	4.7	9.1	40.9
	26.00	1	2.3	4.5	45.5
	27.00	1	2.3	4.5	50.0
	28.00	2	4.7	9.1	59.1
	30.00	4	9.3	18.2	77.3
	32.00	1	2.3	4.5	81.8
	34.00	1	2.3	4.5	86.4
	35.00	2	4.7	9.1	95.5
	36.00	1	2.3	4.5	100.0
	Total	22	51.2	100.0	
Missing	System	21	48.8		
Total		43	100.0		

i. Hasil Uji-t

Uji-t Post-test Kelas Eksperimen dan Post-test Kelas Kontrol

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Eksperimen	20	67.85	12.934	2.892
Kontrol	22	27.09	5.353	1.141

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	9.724	.003	13.570	40	.000	40.759	3.004	34.689	46.829
Equal variances not assumed			13.109	24.834	.000	40.759	3.109	34.353	47.165

Lampiran 4

DOKUMENTASI FOTO

- a. Foto Kegiatan Proses Belajar Kelas Eksperimen
- b. Foto Kegiatan Proses Belajar Kelas Kontrol
- c. Foto Kegiatan Belajar Mengajar

a. Foto Kegiatan Proses Belajar Kelas Eksperimen



b. Foto Kegiatan Proses Belajar Kelas Kontrol



c. Foto Kegiatan Belajar Mengajar



Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN

- a. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas**
- b. Surat Permohonan Izin Penelitian LP3M Unismuh Makassar**
- c. Surat Permohonan Izin Penelitian dari BKPMMD Prov. Sul-Sel**
- d. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Prov. Sul-Sel**

a. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0289/FKIP/A.1-II/V/1439/2018
Lampiran : 1 Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Surat Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
LP3M Unismuh Makassar
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : SAHRIANI
Stambuk : 10533 7565 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl. Karunrung Raya V

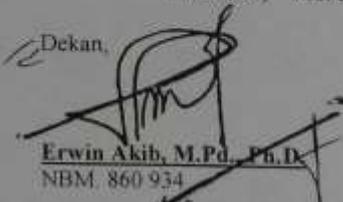
Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan penyelesaian skripsi.

Dengan judul : **Keefektifan Teknik *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar**

Demikian disampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, Mei 2018

Dekan,

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Kantor Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866972 Kota Makassar E-mail: fkipumma@yahoo.com

b. Surat Permohonan Izin Penelitian LP3M Unismuh Makassar

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0411 883389 Makassar 90221 E-mail: ap@unismuh.ac.id



22 Sya'ban 1439 H
08 May 2018 M

Nomor : 735/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0289/FKIP/A.II/IV/1439/2018 tanggal 8 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SAHRIANI
No. Stambuk : 10533 7565 14
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa

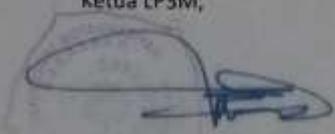
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"KEEFEKTIFAN TEKNIK PROBING PROMTING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

05-18

c. Surat Permohonan Izin Penelitian dari BKPMD Prov. Sul-Sel


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN


1 2 0 1 3 1 3 1 4 2 8 0 0 0

Nomor : 5920/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 735/zn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 08 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SAHRIANI
Nomor Pokok : 10533756514
Program Studi : Pend. bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
" KEEFEKTIFAN TEKNIK PROBING PROMTING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Mei s/d 12 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan YB:
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peringgal

d. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Prov. Sul-Sel


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 22 Mei 2018

Nomor : 867448/P.PTK-FAS/DISDIK
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA NEGERI 9 MAKASSAR
di
Makassar

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 5920/S.01/PTSP/2018 tanggal 09 Mei 2018 Perihal Izin Penelitian oleh Mahasiswa Tersebut dibawah ini :

Nama	: SAHRIANI
Nomor Pokok	: 10533756514
Program Studi	: Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan / Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

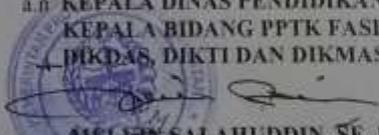
Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA NEGERI 9 MAKASSAR, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul

KEEFEKTIFAN TEKNIK PROBING PROMTING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 MAKASSAR "

Pelaksanaan : 12 Mei s/d 12 Juli 2018

Pada Prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN**
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,
DKDAS, DIKTI DAN DIKMAS


MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law, Ph.D
Pangkat: Penata Tk I
NIP: 19750120 200112 1 002

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Makassar-Maros
3. Peringgal

RIWAYAT HIDUP



Sahriani. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 27 September 1995, dari pasangan Ayahanda Tarawe dan Ibunda Ratna. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di SD Inpres Karunrung dan tamat tahun 2007, tamat SMP Negeri 21 Makassar tahun 2010, dan tamat SMA Negeri 9 Makassar tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (SI) program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.